

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SALAK
DIDESA KATOMPORANG KECAMATAN DUAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**

**NURDIANA
105960164514**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SALAK
DIDESA KATOMPORANG KECAMATAN DUAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**

**NURDIANA
105960164514**

SKRIPSI
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pertanian Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pendapatan Usahatani Salak di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Januari 2018

Nurdiana
105960164514

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Salak di Desa Katomporang
Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Nama : Nurdiana

Stambuk : 105960164514

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

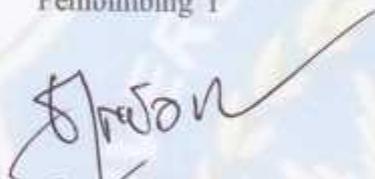
Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Telah diperiksa dan disetujui
Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. Irywan Mado,MP
NIDN: 0019016510


Sitti Arwati, SP,M.,Si
NIDN: 0901057903

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NIDN: 0912066901


Dr. Sri Mardiyati, SP, MP
NIDN: 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Salak di Desa Katomporang
Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Nama : Nurdiana

Stambuk : 105960164514

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

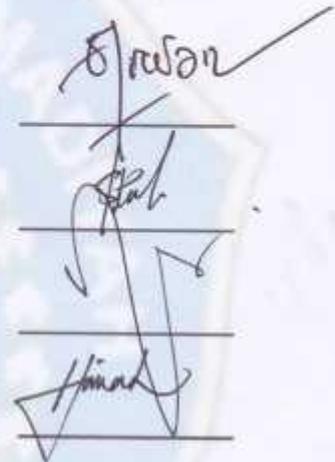
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Ir.Irwan Mado,MP
Ketua Sidang
2. Sitti Arwati, SP,M.,Si
Sekretaris
3. Ir. Muh.Arifin Fattah.,M.Si
Anggota
4. Khaerivah Darwis.,S.P.,M.Si
Anggota



Four handwritten signatures are present, each written over a horizontal line. The signatures correspond to the names listed in the table above.

Tanggal lulus:

ABSTRAK

NURDIANA. 10596014514. Analisis Pendapatan Usahatani Salak didesa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Dibimbing oleh Bapak Irwan Mado dan ibu Sitti Arwati

Penelitian bertujuan untuk mengetahui produksi, biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani Salak Salak didesa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang melakukan budidaya tanaman Salak yang berjumlah sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sensus. Analisis data menggunakan analisis penerimaan, biaya produksi dan pendapatan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa produksi Salak di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang rata-rata perhektarnya sebesar 2.059 Kg dengan harga 10.000 /Kg. Biaya produksi yaitu biaya variable, rata-rata sebesar Rp 1.149.518 /Ha dan biaya tetap, rata-rata sebesar Rp 60.021/Ha. Jadi, total biaya produksi rata-rata sebesar Rp 1.209.539 /Ha. Total penerimaan petani yaitu produksi di kali dengan harga, rata-rata sebesar Rp 20.593.750/Ha. Jadi, pendapatan petani Salak di Desa Katomporang yaitu penerimaan di kurang dengan biaya produksi, rata-rata sebesar Rp 19.380.461 /Ha kemudian untuk mengetahui pendapatan perbulan maka Rp.19.380.461 dibagi 12 hasilnya sebesar Rp.1.615.038

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis pendapatan usahatani Salak didesa Katomporong Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr.Ir.Irwan Mado.,M.P selaku pembimbing I dan ibu Sitti Arwati.,S.P.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak Ir. Saleh Molla, M.M selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Dr.Sri Mardiyati SP.M.P selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kepada orangtua ayahanda Abdul.Muthalib dan ibunda Rosnani, dan kakak-tercinta Mimiana yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak Pemerintah Kecamatan Duampanua khususnya Kepala Desa Katomprang beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin

Makassar, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMAS...	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Usaha tani	4
2.2 Usahatani Salak.....	5
2.3 Produksi	13
2.4 Faktor-Faktor Produksi	13
2.5 Biaya Produksi	15
2.6 Harga.....	16

2.7	Penerimaan.....	17
2.8	Pendapatan	18
2.9	Kerangka Fikir	19
III. METODE PENELITIAN.....		20
3.1	Lokasi dan Waktu dan Penelitian.....	20
3.2	Teknik Penentuan Sampel.....	20
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	20
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5	Teknik Analisis Data.....	22
3.6	Definisi Operasional	22
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN		25
4.1	Letak Geografis dan Tofografi.....	25
4.2	Iklim dan Curah Hujan.....	26
4.3	Kondisi Demografi.....	27
4.3.1.	Keadaan Penduduk	27
4.3.2.	Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	28
4.3.3	Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	29
4.4	Kondisi Wilayah Desa Katomporang	30
4.1.1.	Kondisi Pertanian Desa Katomporang.....	30
4.1.2.	Jenis Pertanian Desa Katomporang	32
V. HASIL DAN PEMBAHASAN		36
5.1	Identitas Responden	36
5.1.1	Umur	36
5.1.2.	Pendidikan.....	37
5.1.3.	Tanggungjawab Keluarga	38
5.1.4.	Pengalaman Berusahatani	39
5.1.5.	Luas Lahan	40

5.2. Analisis Pendapatan Usahatani Salak.....	41
5.2.1. Biaya Produksi Usahatani Salak	42
5.2.2. Penerimaan Usahatani Salak	46
5.2.3. Pendapatan Usahatani Salak	47
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
6.1. Kesimpulan.....	49
6.2. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Produksi Tanaman Salak di Kabupaten Pinrang Tahun 2012-2016.....	3
2.	Keadaan luas wilayah Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang menurut Dusun	25
3.	Distribusi penduduk menurut jenis kelamin di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang berdasarkan Dusun	27
4.	Keadaan penduduk berdasarkan kelompok usia di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.....	28
5.	Distribusi penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.....	28
6.	Distribusi jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.....	29
7.	Sarana dan prasarana pertanian Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.....	32
8.	Jenis komoditas pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang	33
9.	Laju pemanfaatan lahan pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang	35
10.	Umur petani responden di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.....	36
11.	Pendidikan responden petani Salak di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.....	37
12.	Jumlah tanggungan keluarga petani Salak di Desa	

	Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.....	39
13.	Pengalaman berusahatani petani Salak di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.....	40
14.	Luas lahan Usahatani Salak didesa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.....	41
15.	Total biaya tetap Usahatani Salak didesa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.....	43
16.	Total biaya variabel Usahatani Salak didesa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.....	45
17.	Rata-rata Penerimaan, Biaya total dan pendapatan Usahatani Salak didesa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.....	48

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir.....	19
2.	Wawancara dengan responden 1.....	71
3.	Wawancara dengan responden 2.....	71
4.	Wawancara dengan responden 3.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Peta Lokasi Penelitian.....	50
2.	Kusioner Penelitian	51
3.	Identitas Responden petani Salak.....	54
4.	Total biaya tetap (NPA Parang).....	55
5.	Total biaya tetap (NPA cangkul).....	56
6.	Total biaya tetap (Parang, Cangkul, dan Pajak).....	57
7.	Biaya Variabel (Bibit).....	58
8.	Biaya Variabel (Pupuk).....	59
9.	Biaya Variabel (Tali Rapia dan Kaos Tangan).....	60
10.	Biaya Variabel Tenaga Kerja (HOK) Persiapan Lahan.....	61
11.	Biaya Variabel Tenaga Kerja (HOK) Penanaman.....	62
12.	Biaya Variabel Tenaga Kerja (HOK) Pemupukan.....	63
13.	Biaya Variabel Tenaga Kerja (HOK) Pengairan.....	64
14.	Biaya Variabel Tenaga Kerja (HOK) Pemangkasan.....	65
15.	Biaya Variabel Tenaga Kerja (HOK) Panen.....	66
16.	Total Biaya Petani Responden.....	67
17.	Total Biaya Produksi Usahatani Salak.....	68
18.	Produksi dan Penerimaan petani usahatani salak.....	69
19.	Penerimaan, Total biaya, Pendapatan Usahatani Salak.....	70
20.	Dokumentasi Penelitian.....	71

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas tanaman buah-buahan mempunyai andil besar terhadap kesehatan manusia, karena didalam buah-buahan banyak terkandung vitamin dan mineral yang diperlukan oleh tubuh. Di sektor lain buah-buahan juga berperan dalam meningkatkan pendapatan petani. Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi untuk dikembangkan secara komersial dan berorientasi agribisnis adalah salak (Damayanti, 1999)

Salak merupakan jenis buah yang banyak terdapat didaerah tropis sehingga buah salak cukup dikenal dan digemari dalam bentuk segar oleh masyarakat. Menurut Anarsis (1999), tanaman salak dapat mulai menghasilkan buah pada awal tahun ke empat dengan produksi 1 kg/pohon. Tahun kelima 2,5 kg/pohon tahun keenam 3,5 kg, dan tahun ketujuh sebanyak 5 kg/pohon.

Bumi Lainrang Kabupaten Pinrang, selain dikenal sebagai sentra produksi padi/beras di Sulsel, juga terkenal dengan produksi buah salaknya. Petani di Desa Katomporang, Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang menamai salak gula-gula. Bahkan karena produksi salak menjadi salah satu ikon pertanian perkebunan didaerah ini. Hanya saja, kejayaan petani salak didaerah ini perlahan-lahan meredup, itu terjadi akibat banyaknya tanaman salak yang rusak akibat seringnya banjir.

Desa yang berjarak sekitar 20 km sebelah utara ibu kota Kabupaten Pinrang ini, berpenduduk sekitar 3015 jiwa (715 KK). Desa ini memiliki areal

pertanahan seluas 1.150 hektar,diantaranya 1.000 hektar sawah.Sisanya lahan perkebunan salak.Dengan budidaya salak,selain mempertahankan dari kepunahan,tidak menutup kemungkinana dari areal kurang lebih 100 hektar saat ini,bisa menjadi 200 hektar.

Tentang harapan petani Salak di Desa Katomporang, khususnya di kabupaten Pinrang, menurut pihak pengembangan Produksi Hortikulura Benih/bibit (PPHBB) Dinas pertanian dan peternakan Pinrang, upaya budi daya salak tetap menjadi prioritas. Tentu diutamakan bagi pengembangan sentra salak seperti di Kecamatan Duampanua,ini sudah dibuktikan dari pengembangan 148.137 pohon salak, diharapkan tanaman ini akan memproduksi naik menjadi 296.994 pohon (12 November 2012).

Tidak ada alasan pembudidayaan salak didaerah ini tidak dikembangkan terus. Hanya saja, pengembangannya memang dilakukan secara bertahap dimulai dari wilayah sentra persalakan. Kata PPHBB Dinas pertanian dan peternakan Pinrang.

Pinrang merupakan salah satu daerah penghasil salak yang terkemuka di Sulawesi Selatan, Salak Pinrang biasanya didistribusikan ke daerah lain termasuk ke Makaasar, Omzetnya pun lumayan menjanjikan dan dapat meningkatkan pendapatan para petani salak.Tabel berikut ini akan menguraikan Produksi salak di Kabupaten Pinrang dari tahun 2012-2016

Tabel. Produksi Tanaman Salak di Kabupaten Pinrang Tahun 2012-2016

Tahun	Produksi Salak (Ton)
2012	4 732,5
2013	4 568,7
2014	3 038,9
2015	3 404,8
2016	1 273,0

Sumber : Dinas Pertanian, Hortilktura dan Peternakan Kabupaten Pinrang.
Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang (*Hasil SP*).

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Analisis Pendapatan Usahatani Salak di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :Bagaimana tingkat pendapatan Usahatani Salak di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui pendapatan dari petani salak di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan produksi Salak di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang
2. Sebagai bahan bagi peneliti selanjutnya terutama yang berminat untuk meneliti mengenai sektor perkebunan terutama pada produksi salak.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Usahatani

Usahatani adalah suatu kegiatan mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Usahatani merupakan cara-cara menentukan, mengorganisasikan, mengkoordinasi penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien, sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2008).

Usahatani adalah sebagian dari permukaan bumi dimana seorang petani, sebuah keluarga tani atau badan usaha lainnya bercocok tanam atau memelihara ternak. Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan diatas tanah, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya.

Usahatani salak tidak pernah mengenal istilah rugi. Selama dilakukan dengan tekun mulai dari pembibitan hingga saat panen tiba. Cara menanam, pemberian pupuk dan perawatan tanaman pun juga harus diperhatikan. Kita juga rajin untuk membersihkan batang dan daunnya, intinya harus telaten dalam perawatan.

Pengertian usahatani adalah pengelolaan sumber daya alam, tenaga kerja, permodalan dan skill lainnya untuk menghasilkan suatu produk pertanian secara efektif dan efisien (Kadarsan, 2011).

2.2. Usahatani Salak

Salak adalah sejenis palma dengan buah yang biasa dimakan. Dalam bahasa Inggris disebut *salak* atau *snake fruit*, sementara nama ilmiahnya adalah *Salacca zalacca*. Buah ini disebut *snake fruit* karena kulitnya mirip dengan sisik ular.

Palma berbentuk perdu atau hampir tidak berbatang, berduri banyak, melata dan beranak banyak, tumbuh menjadi rumpun yang rapat dan kuat. Batang menjalar di bawah atau di atas tanah, membentuk rimpang, sering bercabang, diameter 10-15 cm.

Daun majemuk menyirip, panjang 3-7 m; tangkai daun, pelepah dan anak daun berduri panjang, tipis dan banyak, warna duri kelabu sampai kehitaman. Anak daun berbentuk lanset dengan ujung meruncing, berukuran sampai 8 x 85 cm, sisi bawah keputihan oleh lapisan lilin.

Kebanyakan berumah dua (*dioesis*), karangan bunga terletak dalam tongkol majemuk yang muncul di ketiak daun, bertangkai, mula-mula tertutup oleh seludang, yang belakangan mengering dan mengurai menjadi serupa serabut. Tongkol bunga jantan 50–100 cm panjangnya, terdiri atas 4-12 bulir silindris yang masing-masing panjangnya antara 7–15 cm, dengan banyak bunga kemerahan terletak di ketiak sisik-sisik yang tersusun rapat. Tongkol bunga betina 20–30 cm, bertangkai panjang, terdiri atas 1-3 bulir yang panjangnya mencapai 10 cm.

Buah tipe buah batu berbentuk segitiga agak bulat atau bulat telur terbalik, runcing di pangkalnya dan membulat di ujungnya, panjang 2,5–10 cm, terbungkus oleh sisik-sisik berwarna kuning coklat sampai coklat merah mengkilap yang

tersusun seperti genting, dengan banyak duri kecil yang mudah putus di ujung masing-masing sisik. Dinding buah tengah (*sarkotesta*) tebal berdaging, kuning krem sampai keputihan; berasa manis, masam, atau sepat. Biji 1-3 butir, coklat hingga kehitaman, keras, 2–3 cm panjangnya.

Syarat tumbuh tanaman salak

a. Iklim

Tanaman salak sesuai bila ditanam di daerah berzona iklim Aa bcd, Babc dan Cbc. A berarti jumlah bulan basah tinggi (11-12 bulan/tahun), B: 8-10 bulan/tahun dan C : 5-7 bulan/tahun. Salak akan tumbuh dengan baik di daerah dengan curah hujan rata-rata per tahun 200-400 mm/bulan. Curah hujan rata-rata bulanan lebih dari 100 mm sudah tergolong dalam bulan basah. Berarti salak membutuhkan tingkat kebasahan atau kelembaban yang tinggi. Tanaman salak tidak tahan terhadap sinar matahari penuh (100%), tetapi cukup 50-70%, karena itu diperlukan adanya tanaman peneduh. Suhu yang paling baik antara 20-30°C. Salak membutuhkan kelembaban tinggi, tetapi tidak tahan genangan air.

b. Tanah

Tanaman salak menyukai tanah yang subur, gembur dan lembab. Derajat keasaman tanah (pH) yang cocok untuk budidaya salak adalah 4,5 - 7,5. Kebun salak tidak tahan dengan genangan air. Untuk pertumbuhannya membutuhkan kelembaban tinggi.

c. Ketinggian Tempat

Tanaman salak tumbuh pada ketinggian tempat 100-500 m dpl.

d. Pembibitan

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam mengusahakan tanaman salak adalah penggunaan bibit unggul dan bermutu. Tanaman salak merupakan tanaman tahunan, karena itu kesalahan dalam pemakaian bibit akan berakibat buruk dalam pengusahaannya, walaupun diberi perlakuan kultur teknis yang baik tidak akan memberikan hasil yang diinginkan, sehingga modal yang dikeluarkan tidak akan kembali karena adanya kerugian dalam Usahatani. Untuk menghindari masalah tersebut, perlu dilakukan cara pembibitan salak yang baik. Pembibitan salak dapat berasal dari biji (generatif) atau dari anakan (vegetatif). Pembibitan secara generatif adalah pembibitan dengan menggunakan biji yang baik diperoleh dari pohon induk yang mempunyai sifat-sifat baik, yaitu: cepat berbuah, berbuah sepanjang tahun, hasil buah banyak dan seragam, pertumbuhan tanaman baik, tahan terhadap serangan hama dan penyakit serta pengaruh lingkungan yang kurang menguntungkan.

Penyiapan Bibit :

Bibit dari Biji:

Biji salak dibersihkan dari sisa-sisa daging buah yang masih melekat. Rendam dalam air bersih selama 24 jam, kemudian dicuci.

Bibit dari Anakan:

Pilih anakan yang baik dan berasal dari induk yang baik Siapkan potongan bambu, kemudian diisi dengan media tanah

e. Pengolahan Lahan

Persiapan : Penetapan areal untuk perkebunan salak harus memperhatikan faktor kemudahan transportasi dan sumber air.

Pembukaan Lahan : Membongkar tanaman yang tidak diperlukan dan mematikan alang-alang serta menghilangkan rumput-rumput liar dan perdu dari areal tanam.

Membajak tanah untuk menghilangkan bongkahan tanah yang terlalu besar.

f. Teknik Penanaman

Pembuatan Lubang Tanam : Lubang tanam dibuat dengan ukuran 30 x 30 x 30 cm dengan jarak tanam 1 x 4 m; 2 x 2 m atau 1,5 x 2,5 m. Ukuran lubang dapat juga dibuat 50 x 50 x 40 cm, dengan jarak antar 2 x 4 m atau 3 x 4 m. Setiap lubang diberi pupuk kandang yang telah jadi sebanyak 10 kg.

Cara Penanaman : Biji ditanam langsung dalam lubang sebanyak 3- 4 biji per lubang. Sebulan kemudian biji mulai tumbuh. Untuk menghindari sinar matahari penuh, tanaman salak ditanam di bawah tanaman peneduh seperti tanaman kelapa, durian, lamtoro dan sebagainya. Apabila lahan masih belum ada tanaman peneduh, dapat ditanam tanaman peneduh sementara seperti tanaman pisang. Jarak tanam pohon peneduh disesuaikan menurut ukuran luas tajuk misalnya kelapa ditanam dengan jarak 10 x 10 m, durian 12 x 12 m dan lamtoro 12 x 12 m.

g. Pemeliharaan Tanaman

Setelah selesai ditanam, tanaman salak perlu dipelihara dengan benar dan teratur sehingga diperoleh produksi salak yang baik dan produktif. Pemeliharaan ini dilakukan sampai berakhirnya masa produksi tanaman salak.

Penjarangan dan Penyulaman : Untuk memperoleh buah yang berukuran besar, maka bila tandan sudah mulai rapat perlu dilakukan penjarangan. Biasanya penjarangan dilakukan pada bulan ke 4 atau ke 5. Penyulaman dilakukan pada tanaman muda atau yang baru ditanam, tetapi mati atau pertumbuhannya kurang bagus atau kerdil, atau misalnya terlalu banyak tanaman betinanya. Untuk keperluan penyulaman kita perlu tanaman cadangan (biasanya perlu disediakan 10%) dari jumlah keseluruhan, yang seumur dengan tanaman lainnya. Awal musim hujan sangat tepat untuk melakukan penyulaman. Tanaman cadangan dipindahkan dengan cara putaran, yaitu mengikutsertakan sebagian tanah yang menutupi daerah perakarannya. Sewaktu membongkar tanaman, bagian pangkal serta tanahnya kita bungkus dengan plastik agar akar-akar di bagian dalam terlindung dari kerusakan, dilakukan dengan hati-hati.

Penyiangan : Penyiangan adalah membuang dan memebersihkan rumput-rumput atau tanaman pengganggu lainnya yang tumbuh di kebun salak. Tanaman pengganggu yang lazim di sebut gulma ini bila tidak diberantas akan menjadi pesaing bagi tanaman salak dalam memperebutkan unsur hara dan air. Penyiangan pertama dilakukan pada saat tanaman berumur 2 bulan setelah bibit ditanam, penyiangan berikutnya dilakukan tiap 3 bulan sekali sampai tanaman berumur setahun. Setelah itu penyiangan cukup dilakukan setiap 6 bulan sekali atau 2 kali dalam satu tahun, dilakukan pada awal dan akhir musim penghujan.

Pembubunan : Sambil melakukan penyiangan, dilakukan pula penggemburan dan pembumbunan tanah ke pokok tanaman salak. Hal ini dilakukan untuk menghemat ongkos kerja juga untuk efisiensi perawatan. Tanah

yang digemburkan dicangkul membentuk gundukan atau bumbunan yang berfungsi untuk menguatkan akar dan batang tanaman salak pada tempatnya. Bumbunan jangan sampai merusak parit yang ada.

Perempalan dan Pemangkasan : Daun-daun yang sudah tua dan tidak bermanfaat harus dipangkas. Juga daun yang terlalu rimbun atau rusak diserang hama. Tunas-tunas yang terlalu banyak harus dijarangkan, terutama mendekati saat-saat tanaman berbuah (perempalan). Dengan pemangkasan, rumpun tanaman salak tidak terlalu rimbun sehingga kebun yang lembab serta pengap akibat sirkulasi udara yang kurang lancar diperbaiki. Pemangkasan juga membantu penyebaran makanan agar tidak hanya ke daun atau bagian vegetatif saja, melainkan juga ke bunga, buah atau bagian generatif secara seimbang.

Pemangkasan dilakukan setiap 2 bulan sekali, tetapi pada saat mendekati masa berbunga atau berbuah pemangkasan kita lakukan lebih sering, yaitu 1 bulan 1 kali. Apabila dalam rumpun salak terdapat beberapa anakan, lakukanlah pengurangan anakan menjelang tanaman berbuah. Satu rumpun salak cukup kita sisakan 1 atau 2 anakan. Jumlah anakan maksimal 3-4 buah pada 1 rumpun. Bila lebih dari itu anakan akan mengganggu produktivitas tanaman.

Pemangkasan daun salak sebaiknya sampai pada pangkal pelepahnya. Jangan hanya memotong setengah atau sebagian daun, sebab bagian yang disisakan sebenarnya sudah tidak ada gunanya bagi tanaman. Pemangkasan pada saat lewat panen harus tetap dilakukan. Alat pangkas sebaiknya menggunakan golok atau gergaji yang tajam. Pemangkasan yang dilaksanakan pada waktu dan cara yang tepat akan membantu tanaman tumbuh baik dan optimal.

Pemupukan : Semua bahan yang diberikan pada tanaman dengan tujuan memberi tambahan unsur hara untuk memperbaiki pertumbuhan dan produksi tanaman disebut pupuk. Ada pupuk yang diberikan melalui daerah perakaran tanaman (pupuk akar). Pupuk yang diberikan dengan cara penyemprotan lewat daun tanaman (pupuk daun). Jenis pupuk ada 2 macam: pupuk organik dan anorganik. Pupuk organik adalah pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, abu tanaman, tepung darah dan sebagainya. Pupuk anorganik adalah: Ure, TSP, Kcl, ZA, NPK Hidrasil, Gandasil, Super Fosfat, Bay folan, Green Zit, Phonska dan sebagainya.

Pengairan dan Penyiraman : Air hujan adalah siraman alami bagi tanaman, tetapi sulit untuk mengatur air hujan agar sesuai dengan yang dibutuhkan tanaman. Air hujan sebagian besar akan hilang lewat penguapan, perkolasi dan aliran permukaan. Sebagian kecil saja yang tertahan di daerah perakaran, air yang tersisa ini sering tidak memenuhi kebutuhan tanaman. Dalam budidaya salak, selama pertumbuhan, kebutuhan akan air harus tercukupi, untuk itu kita perlu memberi air dengan waktu, cara dan jumlah yang sesuai.

h. Hama dan Penyakit

.Hama

Kutu wol /putih (*Cerataphis* sp.) : Hama ini bersembunyi di sela-sela buah, Kumbang penggerek tunas (*Omotemnus* sp.), Kumbang penggerek batang. Menyerang ujung daun yang masih muda (paling muda), kemudian akan masuk ke dalam batang. Hal ini tidak menyebabkan kematian tanaman, tetapi akan tumbuh anakan yang banyak di dalam batang tersebut.

Pengendalian: dimatikan atau dengan cara meneteskan larutan insektisida (Diazenon) dengan dosis 2 cc per liter pada ujung daun yang terserang atau dengan cara menyemprot. Dalam hal ini diusahakan insektisida dapat masuk ke dalam bekas lubang yang digerek. Memasukkan kawat yang ujungnya lancip ke dalam lubang yang dibuat kumbang hingga mengenai hama.

Penyakit

Penyakit yang sering menyerang salak adalah sebangsa cendawan putih,

Gejala: busuknya buah. Buah yang terserang penyakit ini kualitasnya jadi menurun, karena warna kulit salak jadi tidak menarik.

Pengendalian: mengurangi kelembaban tanah, yaitu mengurangi pohon-pohon pelindung.

i. Panen

Mutu buah salak yang baik diperoleh bila pemanenan dilakukan pada tingkat kemasakan yang baik. Buah salak yang belum masak, bila dipungut akan terasa sepet dan tidak manis. Maka pemanenan dilakukan dengan cara petik pilih, disinilah letak kesukarannya. Jadi kita harus benar-benar tahu buah salak yang sudah tua tetapi belum masak.

Ciri dan Umur Panen : Buah salak dapat dipanen setelah matang benar di pohon, biasanya berumur 6 bulan setelah bunga mekar (anthesis). Hal ditandai oleh sisik yang telah jarang, warna kulit buah merah kehitaman atau kuning tua, dan bulu-bulunya telah hilang. Ujung kulit buah (bagian buah yang meruncing) terasa lunak bila ditekan. Tanda buah yang sudah tua, menurut sumber lain

adalah: warnanya mengkilat (klimis), bila dipetik mudah terlepas dari tangkai buah dan beraroma salak.

2.3. Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produk, fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu (Sugiarto, 2002 : 202). Produksi seiring didefinisikan sebagai penciptaan guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pengertian faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang atau jasa. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti biaya faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari usahanya.

2.4. Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi adalah faktor yang mutlak diperlukan dalam proses produksi Daniel (2002), Produksi tidak dapat dilakukan jika tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukan produksi itu sendiri. Faktor produksi merupakan semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau memperbesar nilai barang tersebut Adapun faktor-faktor dalam produksi yaitu :

a. Benih

Benih adalah salah satu faktor penting dalam usahatani dan merupakan faktor penentu dalam produksi. Penggunaan benih bermutu dapat mengurangi resiko kegagalan budidaya karena bebas dari serangan hama, penyakit, dan berbagai faktor tumbuh lainnya

b. Pupuk

Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu memproduksi dengan baik. Material pupuk dapat berupa bahan organik ataupun non-organik.

c. Lahan

Lahan memiliki beberapa pengertian, baik yang diberikan oleh FAO (*Fond and Agriculture Organization*) maupun pendapat ahli. Menurut Purwowidodo (1983) lahan mempunyai pengertian, suatu lingkungan fisik yang mencakup iklim, relief tanah, hidrologi dan tumbuhan yang sampai pada batas tertentu akan mempengaruhi kemampuan penggunaan lahan. Lahan juga diartikan sebagai permukaan daratan dengan benda-benda padat, cair, bahkan gas. (Rafi'i, 1985).

d. Modal

Modal adalah peringkat ke 2 faktor produksi terpenting setelah tanah. Dalam ekonomi pertanian, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru atau komoditi pertanian (Mobyarto, 1993). Modal petani yang berupa barang diluar tanah adalah ternak beserta kandangnya, cangkul, bajak, dan alat-alat pertanian

lain, bibit, pupuk, dan hasil panen yang belum dijual, tanaman yang masih disawah dan lainnya.

e. Tenaga Kerja

Pengertian tenaga kerja di Indonesia mulai sering dikenal istilah “*Manpower*”. Tenaga kerja adalah semua penduduk dalam suatu negara ataupun daerah yang dapat memproduksi barang atau jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan mereka pun berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Menurut Simanjuntak (1998), tenaga kerja adalah kelompok penduduk usia kerja dimana yang mampu kerja atau yang melakukan kegiatan ekonomi dalam menghasilkan suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Definisi diatas menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan kelompok-orang-orang dari penduduk yang mampu bekerja, dalam arti mampu melakukan kegiatan yang mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik kemampuan dapat diukur dengan usia dengan kata lain, orang yang dalam usia kerja yang dianggap mampu bekerja. Oleh sebabitu secara singkat disebut sebagai penduduk dalam usia kerja (*Working Age Population*).

2.5. Biaya Produksi

Kunarjo (2003) mengartikan biaya itu sebagai dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu barang. Melihat dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa dana yang dikumpulkan oleh para petani Salak dalam menjalankan usahanya disebut biaya. Seperti yang kita ketahui bahwa jika jumlah suatu barang produksi itu tetap maka biaya yang dikeluarkan juga tetap, dan

apabila jumlah barang yang diproduksi itu berubah maka biaya yang dikeluarkan juga berubah.

Sukirno (2005) menjelaskan biaya produksi itu sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.

Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu: biaya tetap dan tidak tetap.

a. Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Contohnya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Modal, dan Tenaga Kerja.

b. Biaya tidak tetap atau biaya variable didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi produksi yang diperoleh. Kalau menginginkan produksi yang tinggi maka tenaga kerja perlu ditambah, pupuk dan sebagainya. Sehingga biaya ini berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi. Contoh : Bibit dan Pupuk

2.6. Harga

Sukirno (2000) mengemukakan bahwa harga suatu barang yang diperjual belikan adalah ditentukan dengan melihat keadaan keseimbangan dalam suatu pasar. Keseimbangan pasar tersebut terjadi apabila jumlah barang yang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang diminta. Menurut Kotler (2001:439) harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atau suatu produk atau jasa, atau jumlah

dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Harga merupakan nilai yang dinyatakan dalam satuan mata uang atau alat tukar yang lain dengan satu barang tertentu. Harga merupakan elemen pokok dalam pemasaran karena langsung berhubungan dengan permintaan hasil total, dimana dalam penetapan harga ini dapat berbeda-beda dari tempat yang satu ketempat yang lain. (Winardi, 2004)

2.7. Penerimaan

Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual. Didalam memproduksi suatu barang, ada dua hal yang menjadi fokus utama dari seseorang pengusaha dalam rangka mendapatkan keuntungan yang maksimum, yaitu ongkos (*cost*) dan penerimaan (*Revenue*). penerimaan umumnya bersifat linier, karena tidak ada alasan mengapa penerimaan menurun bila produksi meningkat, kecuali bila harga jual menurun karena produksi meningkat (teori penawaran). Bentuk fungsi penerimaan total (total revenue, R) yang non linier pada umumnya berupa sebuah persamaan para bola terbuka merupakan bentuk fungsi penerimaan total yang linier, merupakan fungsi penerimaan yang dihadapi oleh seorang produsen yang beroperasi dipasar persaingan sempurna.

Menurut Mulyadi, (2007) pendapatan Usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan. Pendapatan kotor atau penerimaan adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan : TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

P = *Price*/Harga (Rp)

Q = *Quantity*/Jumlah (Rp)

2.8. Pendapatan

Pendapatan usahatani digambarkan sebagai sisa pengurangan nilai-nilai penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan, yang mana penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga produk, sedangkan pengeluaran atau biaya usahatani adalah nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang diperlukan atau dibebankan kepada proses produksi yang bersangkutan. Rumus yang digunakan untuk mengetahui pendapatan adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

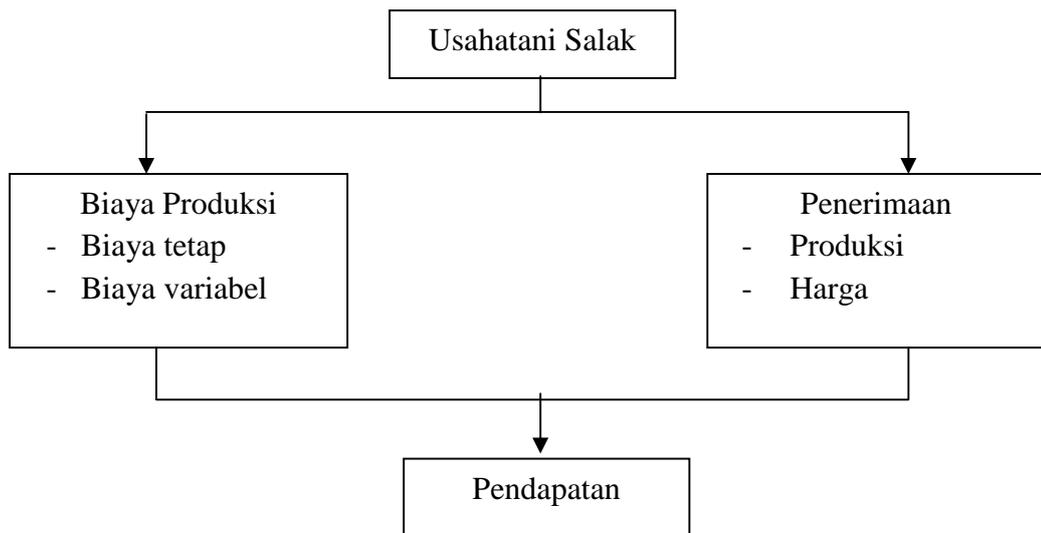
Keterangan : Pd = Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost* /Total Biaya (Rp)

2.9 Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa pendapatan Usahatani salak untuk penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut :



Gambar 1 : Analisis Pendapatan Usahatani Salak di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang dan akan dilaksanakan pada bulan April-Juni 2018.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu semua petani yang melakukan usahatani salak, dimana jumlah petani sebanyak 32 orang. Sehingga sampelnya diambil secara sensus (Kantor Desa,2017).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka, antara lain : tentang umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan luas lahan petani masyarakat di Desa Katomporang. Sedangkan, data kualitatif adalah data yang diperoleh peneliti dari responden dengan metode wawancara dan observasi secara langsung dilapangan dengan petani di Desa Katomporang.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama dari individu berupa hasil wawancara, observasi langsung dilapangan. Sedangkan, data sekunder adalah data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa

buku, catatan, bukti yang telah ada, dan arsip-arsip yang ada dikantor Desa Katomporang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi

- Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar.
- Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, *email*, atau *skype*. Wawancara terbagi atas dua kategori, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.
- Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari

pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.

- Kusioner, yaitu cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada petani Salak yang berada di Desa Katomporang.

3.5 Teknik analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis pendapatan untuk menjawab tujuan pertama dimana pendapatan (π) = selisih penerimaan dengan seluruh biaya yang digunakan dalam Usahatani Salak $\pi = TR - TC$

Dimana :

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue (Penerimaan) = Hasil Produksi x Harga (Rp)

TC = Total Cost yaitu biaya total (Rp) yaitu semua biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam Usahatani salak

3.6 Defenisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca hasil penelitian ini, maka pada penelitian ini digunakan definisi operasional, sebagai berikut :

1. Salak merupakan jenis buah yang banyak di budidayakan oleh petani di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.
2. Usahatani adalah Kegiatan usaha yang di jalankan masyarakat mengalokasikan sumber daya dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.

3. Produksi adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh setiap petani yang dihitung dalam Kg.
4. Faktor produksi adalah suatu yang ditambahkan dalam proses produksi atau segala sesuatu yang dipergunakan untuk produksi.
5. Tenaga kerja adalah semua penduduk dalam suatu negara ataupun daerah yang dapat memproduksi barang atau jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan mereka pun berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.
6. Harga merupakan nilai yang dinyatakan dalam satuan mata uang atau alat tukar yang lain dengan satu barang tertentu.
7. Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual. Didalam memproduksi suatu barang, ada dua hal yang menjadi fokus utama dari seseorang pengusaha dalam rangka mendapatkan keuntungan yang maksimum, yaitu ongkos (*cost*) dan penerimaan (*Revenue*).
8. Pendapatan usahatani adalah sisa pengurangan nilai-nilai penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan.
9. Biaya produksi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.
10. Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru atau komoditi pertanian
11. Biaya tetap adalah biaya yang relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit

12. Biaya tidak tetap atau biaya variable adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi produksi yang diperoleh.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Tofografi

Desa Katomporang merupakan salah satu Desa dari kelurahan yang ada di Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan (Sul-Sel). Katomporang merupakan Desa pemekaran dari Desa Kaballangan. Desa Katomporang terletak empat (4) Km kearah timur dari Kecamatan Duampanua.

Desa Katomporang terletak didaerah bagian timur Kabupaten Pinrang yang memiliki luas wilayah $\pm 10,039$ Ha, yang terbagi menjadi dua (2) wilayah Dusun yaitu : Dusun Mallang, Dusun Lasape. Dapat dilihat pada Table 1 :

Tabel 2. Keadaan luas wilayah Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang menurut Dusun.

No	Dusun	Luas wilayah (Ha)
1	Mallang	4.719,4
2	Lasape	5.319,6
Luas wilayah Desa Katomprang		10.039

Sumber : Kantor Desa Katomporang, 2014.

Tabel 1 menunjukkan bahwa Dusun yang berada di Desa Katomporang hanya berjumlah (2) dua Dusun yaitu : Dusun Mallang mempunyai lusa wilayah di Desa Katomporang yakni 4.719,4 Ha, sedangkan Dusun Lasape sebagai Dusun yang terbesar luas wilayahnya adalah 5.319,6 Ha.

Letak Geografis Desa Katomporang terletak di dalam wilayah Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yang berbatasan dengan ;

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa/Kecamatan Batulappa.
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Cempa.

- Sebelah Timur : Berbatasan Desa Kaballangang.
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Pekkabata dan Kelurahan Lampa.

Pusat pemerintahan Desa Katomporang terletak di Dusun Lasape. Secara administrasi Desa Katomporang terbagi menjadi dua Dusun yang terdiri dari beberapa RT. Setiap RT dipimpin langsung oleh ketua RT yang dibantu oleh staffnya. Sistem pemerintahan Desa Katomporang yakni, Kepala Desa, sebagai penyelenggara tugas umum pemerintahan desa yang bertanggung jawab langsung kepada masyarakat Desa dengan prosedur pertanggung jawaban disampaikan kepada Bupati melalui Babinsa ataupun Camat.

Desa Katomporang memiliki kondisi daerah pertanian, perkebunan dan pertambakan. Dapat dilihat pada Table 1 di atas luas wilayah Desa Katomporang sebesar ± 10.039 Ha yang dimana daerah persawahan yang lebih luas wilayahnya. Namun, Desa Katomporang terkenal dengan penghasil buah Salak atau penghasil buah perkebunan dibanding dengan hasil dari persawahan.

4.2 Iklim dan Curah Hujan

Iklim dan curah hujan Desa Katomporang pada umumnya hampir sama dengan daerah lainnya yang ada di Kabupaten Pinrang yakni terdapat dua musim (musim hujan dan musim kemarau). musim hujan biasanya mulai pada bulan November sampai April. Sedangkan, musim kemarau mulai pada bulan Mei sampai Oktober. Namun ada kecenderungan curah hujan pada kondisi saat ini tidak menentu dan tidak jelas. hujan biasa terjadi di luar musim penghujan begitupun sebaliknya. Curah hujan di Desa Katomporang yaitu 400 mm/tahun dengan bulan hujan 4,02 bulan. Tinggi suhu rata – rata yakni 33,00 °C.

4.3 Kondisi Demografi

4.3.1 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya suatu pembangunan disegala bidang kehidupan. Oleh karena itu kehadiran dan peranan masyarakat sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah baik dalam skala kecil maupun skala besar. Untuk mengetahui keadaan penduduk Desa Katomporang Dapat dilihat dari segi umur, jenis kelamin, pendidikan dan mata pencaharian. Jumlah penduduk Desa Katomporang sebanyak 2.146 jiwa yang terdiri dari 855 kepala keluarga (KK). Laki – laki sebanyak 873 jiwa, dan perempuan sebanyak 1.273 jiwa. Dapat dilihat pada Tabel 2 :

Tabel 3. Distribusi penduduk menurut jenis kelamin di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang berdasarkan Dusun.

No	Dusun	Jenis Kelamin	
		Laki–Laki	Perempuan
1	Mallang	316,5	740,6
2	Lasape	556,5	532,4
Total		873	1.273

Sumber : Kantor Desa Katomporang, 2014.

Jumlah penduduk suatu Desa dapat diketahui pula dengan melakukan pendekatan pembagian berdasarkan kelompok usia/umur. Dapat dilihat jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia/umur pada Tabel 3 :

Table 4. Keadaan penduduk berdasarkan kelompok usia di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Golongan Umur (tahun)	Jumlah (orang)
4 – 18	919
19 – 33	541
34 – 47	425
48 – 61	196
62 – 75	65
76 – 89	-
90 – 100	-
100 >	2
Jumlah	2.146

Sumber : Data kantor Desa Katomporang 2014.

4.3.2 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Sumber mata pencaharian masyarakat Desa Katomporang adalah petani, pedagang, buruh, pegawai negeri sipil (PNS), dan lain-lain.

Pada Tabel 4 di bawah terlihat bahwa penduduk di Desa katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, mata pencaharian yang tertinggi adalah petani dengan jumlah 152 orang dan persentase sebesar 32.62 %, dan mata pencaharian yang terendah jumlahnya adalah penduduk yang bermata pencaharian pedagang buruh dengan jumlah sebanyak 20 orang atau persentase 4.29 %.

Tabel 5 . Distribusi penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1.	Petani	152
2.	Pedagang	51
3.	Buruh	20
4.	PNS	29
5.	DII	100
Jumlah		2.146

Sumber : Data Desa Katomporang 2014.

4.3.3 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pembangunan pendidikan dititikberatkan pada pengembangan potensi dan peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar di semua jenjang pendidikan mulai dari pra sekolah sampai dengan perguruan tinggi. upaya peningkatan pendidikan yang ingin dicapai agar menghasilkan manusia seutuhnya. Sedangkan perluasan kesempatan belajar agar penduduk usia sekolah setiap tahunnya mengalami peningkatan sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk dan laju pembangunan ekonomi bangsa.

Tingkat pendidikan penduduk Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang umumnya merata ditingkat pendidikan rendah sampai tingkat pendidikan tinggi. Hal ini disebabkan banyak diantaranya yang menyadari betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. pemahaman mereka tentang pendidikan digolongkan cukup tinggi. Sehingga dalam penyerapan suatu inovasi baru dapat diterapkan dan diharapkan berjalan lancar.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan tingkat ilmu dan pengetahuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 :

Tabel 6 . Distribusi jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Pra Sekolah	585
2.	SD	395
3.	SMP	144
4.	SLTA	143
5.	Sarjana	50
Jumlah		2.146

Sumber : Data Desa Katomporang 2014.

Kondisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang pada dasarnya masih tergolong rendah, karena umumnya berada pada golongan penduduk Pra Sekolah. Namun secara keseluruhan tingkat pendidikan merata mulai dari SD sampai dengan SLTA. Sehingga penyebaran ilmu dan pengetahuan formal dapat dilakukan dengan hubungan proses sosialisasi masyarakat yang didukung pula oleh kemampuan para sarjana. Kemampuan para sarjana yang diharapkan mampu menciptakan inovasi-inovasi baru dalam peningkatan IPTEK.

4.4 Kondisi Wilayah Desa Katomporang.

Kondisi wilayah Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, yang terbagi menjadi dua Dusun merupakan suatu daerah yang cukup potensial untuk dijadikan daerah pengembangan pertanian, perkebunan, dan perikanan dengan komoditas yang beragam. Hal ini disebabkan karena, kondisi lahan yang subur untuk beberapa komoditas. umumnya, meliputi beberapa tanaman seperti : Padi, Jagung, Kacang- kacangan, Salak, Umbi-umbian, Sayur-sayuran, perikanan, dan peternakan. Desa Katomporang Memiliki luas persawahan $\pm 39,09$ Ha, perkebunan dengan luas $\pm 35,19$ Ha, peternakan dengan luas $\pm 2,13$ Ha, dan luas lahan perikanan yaitu $\pm 6,97$ Ha. dengan jumlah keseluruhan seluas ± 10.039 Ha.

4.1.1. Kondisi Pertanian Desa Katomporang.

Kondisi pertanian di Desa Katomporang sangat potensial dan beragam. Sebab faktor alam, sarana dan prasarana desa yang sangat mendukung masyarakat setempat untuk melakukan berbagai macam kegiatan pertanian, perkebunan,

peternakan, dan perikanan dengan komoditas yang beragam pula. Potensi inilah yang menjadikan Desa Katomporang sebagai sebagai salah satu Desa penghasil tanaman buah Salak Kabupaten Pinrang. Dapat dilihat pada Tabel 6 kondisi pertanian Desa Katomporang :

Tabel 7 di bawah ini menjelaskan bahwa sarana dan prasaran pertanian Desa Katomporang sangat mendukung masyarakat untuk melakukan berbagai macam kegiatan usahatani, dengan tingkat persentase yakni : Pintu pembagi air, pintu tersier, saluran sekunder, jalan tani dan drainase dengan angka tertinggi dengan jumlah masing-masing 5 dengan persentase sebesar 2.05 % dan sumur gali dengan jumlah 2 dengan persentase sebesar 0.82 %.

Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pertanian masyarakat Desa Katomporang mengalami kemajuan. Di sisi lain, Patut dicontoh kemajuan Desa tersebut yaitu kemajuan saluran pengairan untuk mengairi kegiatan perkebunan dan pertanian. Tabel 6 di bawah menjelaskan bahwa jumlah saluran pengairan sebanyak 27. Jalanan pertanian sebanyak 9.

Tabel 7 . Sarana dan prasarana pertanian Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

No	Uraian	Jumlah	Kondisi
1.	Saluran irigasi	-	-
	- Pintu sadap	3	Baik
	- Pintu pembagi air	5	Baik
	Saluran tersier	5	Baik
	Saluran primer	4	Baik
	Saluran sekunder	5	Baik
2.	Jalanan pertanian	-	-
	- Jalan tani	5	Baik
	- jalan sawah	4	Baik
3.	Sumur	-	-
	- Sumur pompa	3	Baik
	- Sumur gali	2	Baik
4.	Drainase	5	Baik
Jumlah		41	Baik

Sumber : Kantor Desa Katomporang 2014

Tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah sarana dan prasarana yang ada di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang Masih kurang yang di mana jumlahnya hanya sebesar 16.81 % secara keseluruhan.

4.1.2. Jenis Pertanian Desa Katomporang

Masyarakat Desa Katomporang sebagian besar adalah petani. ketersediaan lahan merupakan faktor pendorong pertama terjadinya kegiatan pertanian dan faktor sarana dan prasarana pertanian.. Dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini : jenis – jenis pertanian baik perkebunan, perikanan, maupun peternakan.

Tabel 8. Jenis komoditas pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

No	Jenis pertanian	Luas (Ha)	Populasi	Pemilik (orang)
1.	Pertanian	-	-	-
	- Padi	± 48.00	-	135
	- Jagung	± 2.19	-	7
	- Kacang-kacangan	± 2.05	-	19
	- Sayur-sayuran	± 1.70	-	31
2.	Perkebunan	-	-	-
	- Salak	± 31.08	-	16
3.	Perikanan	-	-	-
	- Ikan Nila	± 2.03	-	2
	- ikan Mas	± 1.62	-	3
4.	Peternakan	-	-	-
	- Ayam kampung	± 1.41	1.272	21
	- Bebek	± 0.20	87	15
	- Angsa	± 0.14	32	2
	- Ayam broiler	± 2.75	8.492	4
	- Sapi	± 2.19	92	18
Jumlah		± 96.08	9.975	273

Sumber : Kantor Desa Katomporang 2014.

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa bidang pertanian dengan jenis tanaman Padi yang mempunyai luas lahan terbesar yakni ; seluas ±48.00 Ha. sedangkan, tanaman jagung hanya memiliki luas lahan ±2.19 Ha, tanaman kacang-kacangan memiliki luas lahan ±2.05 Ha, dan yang terkecil luas lahannya adalah tanaman sayur-sayuran dengan luas lahan ±1.70 Ha.

Sementara, bidang perkebunan hanya ±31.8 Ha luas lahan yang di manfaatkan, dan bidang perikanan hanya ±3.65 Ha luas lahan yang dimanfaatkan untuk budidaya ikan nila dan ikan mas, dari ratusan galian bekas tambang batu bata yang ada didaerah Desa Bontobiraeng Selatan. Sedangkan, bidang peternakan. Ternak ayam kampung dengan luas lahan ±1.41 Ha dengan populasi

sebanyak 1.272 ekor. Ternak bebek dengan luas lahan ± 0.20 Ha dengan populasi 87 ekor. Ternak angsa dengan luas ± 0.14 Ha dengan populasi 32 ekor. Ternak ayam broiler ± 2.75 Ha dengan populasi 8.492 ekor. Sedangkan, ternak sapi dengan luas lahan ± 2.19 Ha dengan populasi 92 ekor.

Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang adalah Desa yang sebagian besar penduduknya bergerak dibidang pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan. Akan tetapi, lahan yang tersedia hanya sebahagian yang dimanfaatkan oleh petani. Dapat dilihat pada tabel 8 :

Tabel 8 di bawah menunjukkan bahwa luas lahan pertanian di Desa Katomporang belum dimanfaatkan semua oleh masyarakat. Lahan persawahan dengan luas 39,09 Ha yang dimanfaatkan oleh petani seluas 35,94 Ha. Lahan perkebunan dengan luas 35,19 Ha yang dimanfaatkan seluas 31,80 Ha, dan lahan perikanan dengan luas 6,97 Ha yang dimanfaatkan seluas 5,65 Ha. Sedangkan luas lahan peternakan yakni seluas 2.13 Ha yang dimanfaatkan seluas 0,52 Ha.

Tabel 8 menjelaskan bahwa masih banyak lahan yang belum dimanfaatkan oleh petani. Secara keseluruhan lahan yang belum dimanfaatkan seluas 9,57 Ha. Lahan persawahan yang belum dimanfaatkan seluas 3,15 Ha, lahan perkebunan yang belum dimanfaatkan seluas 3,39, perikanan dengan luas 1,32 Ha yang belum dimanfaatkan, dan peternakan seluas 1,61 Ha yang belum dimanfaatkan.

Tabel 9 . Laju pemanfaatan lahan pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan di Desa Katompurang Kecamatan Duampuna Kabupaten Pinrang

No	Uraian	Luas lahan (Ha)	Luas lahan dimanfaatkan. (Ha)	Sisa Luas lahan (Ha)
1	Persawahan	39.09	35.94	3.15
2	Perkebunan	35.19	31.80	3.39
3	Perikanan	6.97	5.65	1.32
4	Peternakan	2.13	0.52	1.61
	Jumlah	10.039	73.91	9.57

Sumber : Data primer diolah tahun 2014.

Lahan perikanan dan lahan perkebunan di Desa Katompurang Kecamatan Duampuna Kabupaten Pinrang tidak memiliki luas lahan yang cukup meskipun potensi sangat bagus. Namun lahan persawahan dan perkebunan yang lebih besar sebab petani lebih memilih fokus di sektor tersebut sebagai mata pencaharian utama. Karena, lebih mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang melakukan kegiatan usahatani Salak yang berada di Desa Katomporang kecamatan duampanua kabupaten pinrang. Karakteristik petani responden dalam penelitian ini meliputi : umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman bertani. Karakteristik petani responden adalah sebagai berikut :

5.1.1 Umur

Hasil pengumpulan data yang diperoleh umur petani responden bervariasi mulai dari umur 27 tahun sampai umur 65 tahun. Umur responden dapat dilihat pada Tabel 10 berikut :

Tabel 10. Umur petani responden di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

No.	Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	27 – 39	10	31,25
2	40 – 52	8	25,00
3	53 – 65	14	43,75
Total		32	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah tahun 2018.

Tabel 10 Menjelaskan bahwa umur petani responden antara 27 tahun – 39 tahun berjumlah 10 orang dengan persentase 31,25 %, umur antara 40 tahun – 52 tahun berjumlah 8 orang dengan persentase 25,00 %, dan yang terakhir umur antara 53 tahun – 65 tahun berjumlah 14 orang dengan persentase 43,75 %.

Tingkat umur adalah salah satu factor penentu keberhasilan petani dalam kegiatan usahatani yang dijalankannya. Umur akan mempengaruhi petani baik secara fisik maupun mental dalam berfikir untuk mengambil suatu keputusan. Petani yang lebih mudah memilikifisik yang lebih bagus, akan tetapi pengambilan keputusan yang belum cermat, karena pengalaman yang kurang. Sedangkan, petani yang memiliki usia lebih tua relative memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga akan mempengaruhi kematangan dalam mengambil keputusan untuk mengelola usaha taninya (Yatno,dkk 2003).

5.1.2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu variabel penentu tingkat kemajuan suatu wilayah. Makin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi dalam suatu wilayah, maka tingkat kemajuan suatu wilayah makin tinggi pula. Pendidikan bisa dikatakan sebagai roda pembangunan intelektual masyarakat untuk mengembangkan potensi wilayah. Pendidikan mempengaruhi tingkat kemampuan dan kematangan petani.

Tabel 11. Pendidikan responden petani Salak di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	13	40,63
2	SMP	11	34,38
3	SMA	8	25,00
Total		32	100,00

Sumber : Data Primer setelah diolah tahun 2018.

Tabel 11 di atas menjelaskan bahwa semua petani Salak yang dijadikan sampel penelitian. Berpendidikan rendah SD berjumlah 13 orang dengan

persentase 40,623 %, berpendidikan SMP berjumlah 11 orang dengan persentase 34,38 %, dan berpendidikan SMA sebanyak 8 orang dengan persentase 25,00 %. Di lihat dari tingkat pendidikan responden tentu berimplikasi pada proses produksi usahatani.

Menurut Kartasapoetra, (2001) mengatakan, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang cenderung semakin tinggi produktifitasnya. Logikanya, semakin tinggi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi cenderung semakin inovatif, yang akan membawa dampak positif pada pengembangan sector pertanian, dengan produktifitas hasil produksi pertanian yang semakin tinggi pula

5.1.3. Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua anggota keluarga yang memiliki beban hidup bagi petani responden yang bersangkutan. Anggota keluarga dapat berfungsi sebagai tenaga kerja dalam keluarga. Anggota keluarga terdiri dari petani itu sendiri, istri, anak dan anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan petani. jumlah anggota keluarga berpengaruh bagi petani dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dalam hal usahatannya. Karena anggota keluarga petani sumber tenaga kerja dalam usahatani terutama anggota keluarga yang produktif. Selain itu, jumlah anggota keluarga salah satu potensi yang sangat menentukan besar kecilnya hasil produksi dalam meningkatkan pendapatan petani.

Petani yang memiliki sedikit tanggungan akan lebih banyak mengalokasikan untuk penyediaan sarana produksi. Akan tetapi, petani yang lebih banyak memiliki tanggungan keluarga alokasi penyediaan sarana produksi sangat

terbatas. Sehingga, harapan akan peningkatan produksi dan pendapatan kurang terwujud. Tingkat tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 12. Jumlah tanggungan keluarga petani Salak di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2-3	15	46,88
2	4-5	11	34,38
3	6-7	6	18,75
Total		32	100,00

Sumber : Data Primer setelah diolah tahun 2018.

Tabel 11 menjelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga terbesar adalah 2-3 dengan jumlah 15 orang dengan persentase 46,88 %, disusul dengan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4-5 dengan jumlah 11 orang dengan persentase 43,38%. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga 6-7 sebanyak 6 orang dengan persentase 18,75 %.

Semakin besar tanggungan keluarga petani maka semakin besar pengeluaran. Sehingga menyebabkan petani memerlukan tambahan pengeluaran atau kebutuhan penghasilan yang lebih tinggi untuk membiayai kehidupannya (Batoa, 2007).

5.1.4. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani yang dimaksud ialah lamanya responden menekuni kegiatan usahatannya, maka semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki. Pada umumnya petani yang memiliki pengalaman usahatani cukup lama cenderung memiliki kemampuan berusahatani yang lebih baik di banding dengan petani yang belum memiliki pengalaman berusahatani. Lihat Tabel 13:

Tabel 13. Pengalaman berusahatani petani Salak di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

No.	Pengalaman Berusahatani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	10-20	11	34,38
2	21-30	18	56,25
3	31-40	3	9,38
Total		32	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah tahun 2018.

Tabel 12 menunjukkan bahwa pengalaman bertani 10-20 tahun dengan jumlah 11 orang dengan persentase 34,38 %. Sedangkan dari umur 21-30 sebanyak 18 orang dengan persentase 56,25 % dan pengalaman berusahatani dari umur 31-40 sebanyak 3 orang dengan persentase 9,38 % . Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman bertani akan berpengaruh pada tingkat keterampilan dalam mengelola usahatannya maka semakin tinggi pula pengetahuan dan wawasannya sehubungan dengan usahatani yang dikelolanya (Mosher, 2000). Sementara petani Salak yang memiliki pengalaman bertani buah Salak antara 31-40 tahun hanya berjumlah 4 orang dengan persentase %.

5.1.5. Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki dapat memberikan gambaran bahwa makin luas lahan yang dimiliki, maka semakin tinggi status sosial ekonomi petani. Hal ini disebabkan petani yang memiliki lahan yang lebih luas adalah petani yang mempunyai kemampuan ekonomi dibanding dengan petani yang memiliki lahan yang kurang luas. Di daerah pedesaan seorang petani yang memiliki lahan yang luas secara otomatis memiliki status sosial yang lebih tinggi dibanding dengan

yang memiliki luas lahan yang kurang luas. Klasifikasi luas lahan responden yang mengikuti dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Luas Lahan Usatani Salak didesa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

No.	Luas lahan(ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,15-0,25	23	71,88
2	0,26-0,35	5	15,63
3	0,36-0,45	0	0,00
4	0,46-0,55	4	12,50
Total		32	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah 2018

Tabel 13 menunjukkan bahwa luas lahan dari 0,15-0,25 sebanyak 23 orang dengan persentase 71,88 % kemudian luas lahan dari 0,26-0,35 sebanyak 5 orang dengan persentase 15,63 %, sedangkan luas lahan dari 0,46-0,55 sebanyak 4 orang dengan persentase 12,50.

5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Salak

Produksi yang dihasilkan pada usahatani, ditentukan oleh faktor manajemen, sarana produksi dan lingkungan pada saat itu, jika komponen sarana produksi terpenuhi, pengelolaan usaha dengan baik, dan faktor lingkungan menunjang maka produksi yang dihasilkan akan tinggi.

Pembiayaan usaha tani biasa kita kenal ada dua biaya yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya tidak tetap (variabel) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh.

Biaya adalah nilai dari semua korbanan atau input ekonomis yang diperlukan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk. Semakin banyak faktor produksi yang digunakan (hingga batas kebutuhan batas optimum) maka tanaman akan menghasilkan produksi yang maksimal.

Biaya biasa dipergunakan untuk mengetahui pendapatan yang diterima petani pada usahatani. Pada analisis ini akan hitung biaya dan pendapatan usaha Salak.

Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input dapat berupa terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi, dan output adalah barang atau jasa yang di hasilkan dari suatu proses produksi.

Analisis pendapatan dalam usahataninya diperlukan untuk mengetahui selisih besarnya hasil produksi yang diperoleh dengan besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu tahun pemeliharaan. Melalui analisis pendapatan ini petani dapat membuat suatu rencana berkaitan dengan pengembangan usaha yang dikelolanya.

5.2.1 Biaya Produksi Usahataninya Salak

Biaya produksi pada usahataninya kacang tanah merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha petani selama satu tahun. Biaya produksi sangat menentukan dari kegiatan usaha petani yang dilakukan karena hal ini mempengaruhi hasil pendapatan yang di peroleh oleh petani. Bila biaya yang dikeluarkan terlalu besar dan pendapatan yang kecil maka usahanya tidak menguntungkan. Faktor biaya dalam suatu usahataninya kacang tanah merupakan

salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian bagi setiap pelaku usaha atau pelaku ekonomi termasuk petani kacang tanah. Adapun biaya-biaya produksi yang ada pada usaha tani Salak didesa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

A. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani-peternak yang sifatnya tetap tidak tergantung dari besar kecilnya produksi atau dengan kata lain jumlah biaya ini tidak dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan jumlah yang di produksi.

Tabel 15. Total Biaya tetap usahatani Salak didesa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

No	Komponen Biaya Tetap	Nilai Biaya Tetap (Rp)
1	Penyusutan Peralatan	
	a. Parang	5.196
	b. Cangkul	9.173
	Jumlah	14.369
2	Pajak	45.652
Total Biaya Tetap (Rp)		60.021

Sumber : Data Primer diolah 2018

a). Penyusutan Alat

Dapat dilihat dari lampiran 4 pada penyusutan alat dalam usaha tani Salak diperoleh biaya pada penyusutan alat dalam usahatani Salak Rp 14.369 Hal ini dikarenakan petani menggunakan peralatan pada usaha tani sesuai dengan besar kecilnya usaha yang dimiliki, semakin besar usaha yang dimiliki maka semakin

besar pula biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan begitu pula sebaliknya.

b). Pajak

Dapat dilihat pada lampiran 5 pajak yang dikenakan pada usahatani Salak dengan biaya rata-rata sebesar Rp 45.652. Hal ini menandakan petani Salak yang memiliki skala usaha yang kecil maka jumlah pajak yang dibayar akan semakin tinggi sesuai pada kepemilikan lahan usahatani Salakserta lahan yang dimiliki.

c). Total Biaya Tetap

Total biaya tetap dapat diperoleh dari biaya usaha Salak di tambah dengan keseluruhan biaya-biaya yang nilainya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Biaya-biaya tersebut adalah biaya penyusutan peralatan dan biaya pajak.

Berdasarkan Tabel 14. Terlihat bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani Salak yaitu Rp 60.021

B. Biaya Variabel

Selain biaya tetap ada juga biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden pada usahatani Salak di Desa Katomporang, berupa biaya bibit, biaya pupuk, dan tenaga kerja. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dengan produksi yang dijalankan.

Tabel 16. Total Biaya Variabel Usahatani Salak didesa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

No	Komponen Biaya Variabel	Biaya Variabel (Rp)
1	Bibit	121.700
2	Pupuk	103.343
4	Tenaga Kerja	901.947
5	Tali Rapia	2.148
6	Kaos Tangan	20.380
Total Biaya Variabel (Rp)		1.149.518

Sumber : Data Primer setelah diolah 2018

a).Bibit

Bibit adalah sesuatu yang diperoleh dari benih, yang nantinya akan ditanam dan tumbuh di media penanamannya. Benih adalah biji buah atau biji kecil – kecil yang akan ditanam atau disemaikan. Total bibit yang digunakan petani responden didesa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang sebesar 12.800 Biji dengan rata-rata penggunaan 400 biji dalam usahatani Salak dapat dilihat dari lampiran 6

b).Pupuk

Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk mengubah sifat fisik, kimia atau biologi tanah sehingga menjadi lebih baik bagi pertumbuhan tanaman. Pupuk yang digunakan petani responden di Desa Katomporang jenis Urea dan ponska. Total penggunaan pupuk Urea sebanyak 1.198 Kg dan ponska 990 dari 32 petani responden di Desa Katomporang. rata-rata penggunaan pupuk Urea sebanyak 73 Kg dan ponska 60 Kg /orang dapat dilihat dari lampiran 7

c). Pengendalian Hama

Petani di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang tidak menggunakan pestisida sebagai pembasmi hama dan penyakit pada tanaman Salak. Mereka (petani) hanya melakukan dengan cara manual dengan membersihkan dan mengurangi pelepah daun tanaman yang rimbun, karena hama yang sering mengganggu tanaman salak adalah tanaman tikus

d).Tenaga kerja

Dapat dilihat dari lampiran 9 tenaga kerja yang digunakan oleh petani biasanya dari lingkungan sekitar rumah petani, dimana tenaga kerja ini mengerjakan pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan serta panen. Total yang dipergunakan tenaga kerja dalam usahatani Salak yaitu 477 orang, dengan rata-rata tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani Salak yaitu 24 orang.

e).Total Biaya Variabel

Pada total biaya variabel dapat diperoleh dari hasil jumlah biaya usahatani Salak sebesar Rp.9.984.715. dengan rata-rata sebanyak Rp. 264.737 sedangkan total Per Hektarnya sebesar Rp.1.149.518

5.2.2 Penerimaan Usahatani Salak

Total penerimaan pada usahatani Salak yang dilakukan oleh petani sebesar Rp.151.570.000. Sedangkan rata-rata penerimaan pada usahatani Salak sebesar Rp.4.736.563 sedangkan Per Hektarnya sebesar 20.593.750

5.2.3 Pendapatan Usahatani Salak

Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usaha. Pendapatan pada usahatani Salak diperoleh dari hasil penerimaan di kurangi total biaya yang dikeluarkan . Jika nilai yang diperoleh adalah positif, maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut memperoleh keuntungan sedangkan jika nilai yang diperoleh bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa usahatani tersebut mengalami kerugian. Hal ini dinyatakan bahwa pendapatan petani adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usahanya. Adapun besarnya pendapatan petani pada usahatani Salak didesa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, dapat dilihat pada tabel 16 berikut:

Tabel 17. Rata-Rata Penerimaan, Biaya Total dan Pendapatan Usahatani Salak didesa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

No	Uraian	Nilai (Rp/Bulan)
1.	Penerimaan	
	a.Produksi (Kg)	2.059
	b.Harga Produksi (Rp)	10.000
Total Penerimaan		20.590.000
2	a. Biaya Variabel	
	• Bibit	121.700
	• Pupuk	103.343
	• Tenaga kerja	901.947
	• Tali Rapia	2.148
	• Kaos Tangan	20.380
	Jumlah Biaya Variabel	1.149.518
b. Biaya Tetap	• Penyusutan alat	14.369
	• Pajak	45.652
	Jumlah Biaya Tetap	60.021
Total Biaya (a + b)		1.209.539
3.	Pendapatan (1-2)	19.380.461
19.380.461: 12 = 1.615.038		

Sumber : Data Primer Setelah diolah Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 16. Dapat dilihat bahwa pendapatan pada usahatani Salak diperoleh dari selisih antara hasil penerimaan dengan biaya produksi. Pendapatan pada usahatani salak rata-rata perhektarnya sebesar 2.059 Kg dengan harga 10.000 /Kg. Total penerimaan petani yaitu produksi di kali dengan harga, rata-rata sebesar Rp 20.593.750/Ha. Jadi, pendapatan petani Salak di Desa Katomporang yaitu penerimaan di kurang dengan biaya produksi, jumlahnya sebesar Rp 19.380.461 /Ha pertahun kemudian untuk mengetahui pendapatan perbulan maka Rp.19.380.461 dibagi 12 hasilnya sebesar Rp.1.615.038 / Bulan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa produksi Salak di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang rata-rata perhektarnya sebesar 2.059 Kg dengan harga 10.000 /Kg. Biaya produksi yaitu biaya variable, rata-rata sebesar Rp 1.149.518 /Ha dan biaya tetap, rata-rata sebesar Rp 60.021/Ha. Jadi, total biaya produksi rata-rata sebesar Rp 1.209.539 /Ha. Total penerimaan petani yaitu produksi di kali dengan harga, rata-rata sebesar Rp 20.593.750/Ha. Jadi, pendapatan petani Salak di Desa Katomporang yaitu penerimaan di kurang dengan biaya produksi, rata-rata sebesar Rp 19.380.461 /Ha pertahun kemudian untuk mengetahui pendapatan perbulan maka Rp.19.380.461 dibagi 12 hasilnya sebesar Rp.1.615.038

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan bahwa :

1. Petani Salak di Desa Katomporang, secara ekonomi harus tahu dan memperhitungkan biaya-biaya produksi usahatani, agar petani dapat meningkatkan penerimaan dan pendapatann usahatani Salak dan mampu meminimalisir risiko yang akan dihadapi.
2. Petani harus melakukan pencatatan-pencatatan kegiatan usahatani yang dijalankan sehingga mampu menjalankan usahataniya dengan baik dan benar. Petani bukan hanya sebagai pelaku usahatani akan tetapi sekaligus sebagai peneliti, penyuluh, dan produsen langsung ke pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anarsis.Wiji,1999.Agribisnis Komoditas Salak.PT.Aksara.Jakarta. *Jurnal Penelitian ZIRAA'AH Vol 38 Nomor 3,Oktober 2013*
- Batoa. 2007. *Pengertian Tanggungan Keluarga*. [http://www.google.com/2007/Pengertian Tanggungan Keluarga](http://www.google.com/2007/PengertianTanggunganKeluarga).
- Damayanti,P.G.1999.Analisis Pendapatan Usaha Tani dan Sistem Pemasaran Salak Bali.*Jurnal Penelitian ZIRAA'AH Vol 38 Nomor 3,Oktober 2013*
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian*. Bumi Akasara . Jakarta.*Jurnal Penelitian Administrasi Bisnis , Volume 3, Nomor 3, 2015*
- Fauziyah. 2011. *Analisis Pendapatan Usahatani*. Bogor: Fakultas Pertanian Bogor.
- Kotler.2001.PengertianHarga.Dalam.[http://Wikimedia.Blogspot.com/2009/11/Pengertian –Harga-Price](http://Wikimedia.Blogspot.com/2009/11/Pengertian-Harga-Price). Diakses tanggal 26 Februari 2018.
- Kunarjo.2003. Glosarium Ekonomi Keuangan dan Pembangunan. Jakarta : UI Press.*Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Syah Kuala Darussalam Banda Aceh, Try Hendra Permana.
- Kartasapoetra. 2001. *Pengertian Pendidikan dan Pengalaman Berusahatani*.[://www.google.com/2001/Pengertian Pendidikan dan Pengalaman Usahatani](http://www.google.com/2001/PengertianPendidikanPengalamanUsahatani).
- Mobyarto, Dkk. 1993. Tanah dan Tenaga Kerja Perkebunan : Kajian Sosial Ekonomi, Aditya Media, Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Syah Kuala Darussalam Banda Aceh, Try Hendra Permana
- Mulyadi, 2007. Akuntansi Biaya. Edisi ke-5. Yogyakarta: Graha Ilmu. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Syah Kuala Darussalam Banda Aceh, Try Hendra Permana
- Mosher. 2000. *Pengertian Pendidikan dan Pengalaman Berusahatani*.[http://www.google.com/2000/Pengertian pendidikan dan pengalaman Usahatani](http://www.google.com/2000/PengertianpendidikanPengalamanUsahatani).
- Purwowododo. 1983. *Teknik Mulsa*. Dewaruci Press, Jakarta.

- Rafi'i S.1985.*Ilmu Tanah*. Bandung : Angkasa. *Skripsi* Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar, Abdul Hamid
- Sudarman, Ari. 2004. Definisi Produksi. Dalam, <http://sbrrhapsody.blogspot.com/2012/07/pengertian-produksi-fungsproduksi.html>, Diakses tanggal 26 Februari 2018.
- Suratiyah Ken 2008. *Ilmu usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya. Jurnal Penelitian AGRIC Vol. 26, No 1 & No 2, Juli- Desember 2014
- Sugiarto.2002.Pengertian Produksi Dalam, <http://sbrrhapsody.blogspot.com/2012/07/pengertian-produksi-fungsproduksi.html>, Diakses tanggal 26 Februari 2018.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LP-FE UI). Jakarta.
- Sukirno.Sadono.2000.*Mikro Ekonomi Modern : Perkembangan Pemikiran dari klasik sampai Keynesian Baru*,Edisi 1. PT Raja Grafindo,Jakarta. *Jurnal Penelitian.Vol.1.No 3 September 2013*.
- Sukirno, Sadono. 2005. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ke-3.*Skripsi* Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar, Abdul Hamid
- Winardi. 2004. *Aspek-aspek bauran pemasaran (Marketing mix)*. Mandar Maju. Bandung. *Jurnal Penelitian Administrasi Bisnis , Volume 3, Nomor 3, 2015*
- Yatno, Marcellinus, M., dan Eny, L. 2003. *Motivasi Petani Samin Dalam Menanam Kacang Tanah (Studi Kasus di Dukuh Tanduran Desa Kemantren Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora)*. Agritexts No 14 Tahun 2003. Jurusan Surakarta. Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.

KUESIONER

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SALAK DIDESA KATOMPORANG KECAMATAN DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG

A. Identitas Responden

1. Nama petani :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Pendidikan :
5. Tanggungan keluarga :
6. Pengalaman bertani :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah Lahan ini milik bapak/ibu sendiri ?
2. Berapa pajak yang dibayar (Rp) oleh bapak/ibu dalam 1 tahun ?
3. Berapa kali bapak /ibu panen dalam satu bulan ?
4. Berapa banyak produksi salak bapak/ibu dalam satu kali panen ?
5. Berapa kali Bapak/ibu pangkas tanaman salaknya selama satu kali musim panen ?
6. Berapa harga jualnya dalam 1 kg ?
8. Berapa kali bapak/ibu pupuk tanaman salak dalam satu bulan ?
9. Berapa umur tanaman salak bapak/ibu

a. Penggunaan pupuk

No	Jenis pupuk (Kg)	Pupuk (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)

a. peralatan usahatani yang di miliki

NO	Jenis alat	Jumlah	Nilai (Rp)	Lama pemakaian

c. Penggunaan tenaga kerja

NO	Uraian	Tenaga kerja				
		1	2	3	4	5

Keterangan:

1. Jumlah tenaga kerja (org)
2. Upah/Hari (Rp)
3. Nilai dari perhitungan tenaga kerja (Rp)

HOK = Hari orang kerja

Lampiran 3. Identitas Responden Petani

No.	Nama Petani	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Orang)	Lama Usahatani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1	Hj. Bara	62	SD	5	20	0,50
2	H. Kandippung	60	SD	6	30	0,15
3	Hj. Malate	56	SMP	6	30	0,15
4	H. Sudirman	42	SD	5	30	0,20
5	Amir	36	SMA	2	20	0,20
6	Asia	27	SMP	2	10	0,15
7	Samsir	39	SMA	2	20	0,50
8	Tande	65	SD	7	40	0,15
9	Hasna	65	SMP	3	30	0,15
10	Nurbaya	32	SMA	2	20	0,20
11	Rusli	58	SMP	2	20	0,15
12	Palammai	52	SD	3	30	0,15
13	Nurhana	50	SD	2	25	0,30
14	Hasni	32	SMP	4	15	0,15
15	Yusra	38	SMA	3	20	0,20
16	Rosnani	37	SMA	3	20	0,15
17	Abdul	54	SD	6	30	0,20
18	Hasanuddin	32	SMA	4	20	0,50
19	Suardi	42	SMP	2	30	0,20
20	Mursida	62	SD	4	40	0,15
21	Kamal	53	SD	3	25	0,20
22	Rudi	37	SMP	2	20	0,30
23	Wahid	63	SD	4	40	0,15
24	Yusuf	54	SMA	3	30	0,20
25	Lukman	45	SMP	4	30	0,15
26	Ilham	62	SD	6	40	0,50
27	Ahmad	54	SMP	5	30	0,30
28	H. Napisa	42	SMA	6	30	0,20
29	Rina	38	SD	3	20	0,15
30	Arifin	52	SMP	4	30	0,20
31	Muktar	41	SMP	5	25	0,30
32	Nurdin	45	SD	5	30	0,30
Jumlah	-	1.527	-	125	850	7,45
Rata-rata	-	48	-	4	26,56	0,23

Lampiran 4. Total Biaya Tetap (NPA Parang)

No	L. Lahan (Ha)	Jumlah (Unit)	Harga Baru (Rp/Unit)	Harga Lama (Rp/Unit)	Lama Pakai (Tahun)	Nilai Peny. (Rp/Tahun)	Nilai (Rp/Bulan)
1	0,50	1	75.000	40.000	4	10.000	833
2	0,15	1	75.000	30.000	5	6.000	500
3	0,15	1	80.000	45.000	3	15.000	1.250
4	0,20	1	70.000	35.000	3	11.667	972
5	0,20	1	60.000	35.000	3	11.667	972
6	0,15	1	75.000	40.000	2	20.000	1.667
7	0,50	1	75.000	45.000	4	11.250	938
8	0,15	1	65.000	35.000	2	17.500	1.458
9	0,15	1	60.000	30.000	5	6.000	500
10	0,20	1	75.000	40.000	2	20.000	1.667
11	0,15	1	80.000	50.000	3	16.667	1.389
12	0,15	1	60.000	30.000	2	15.000	1.250
13	0,30	1	60.000	35.000	1	35.000	2.917
14	0,15	1	65.000	35.000	1	35.000	2.917
15	0,20	1	60.000	35.000	2	17.500	1.458
16	0,15	1	60.000	30.000	2	15.000	1.250
17	0,20	1	75.000	40.000	4	10.000	833
18	0,50	1	75.000	40.000	4	10.000	833
19	0,20	1	60.000	30.000	2	15.000	1.250
20	0,15	1	75.000	35.000	3	11.667	972
21	0,20	1	75.000	40.000	3	13.333	1.111
22	0,30	1	65.000	35.000	4	8.750	729
23	0,15	1	70.000	30.000	2	15.000	1.250
24	0,20	1	75.000	35.000	4	8.750	729
25	0,15	1	80.000	45.000	3	15.000	1.250
26	0,50	1	70.000	45.000	5	9.000	750
27	0,30	1	75.000	45.000	4	11.250	938
28	0,20	1	60.000	35.000	2	17.500	1.458
29	0,15	1	80.000	45.000	4	11.250	938
30	0,20	1	70.000	40.000	4	10.000	833
31	0,30	1	70.000	35.000	3	11.667	972
32	0,30	1	65.000	35.000	2	17.500	1.458
Jumlah	7,45	32	2.235.000	1.200.000	97	458.917	38.243
Rata-rata	0,23	1	69.844	37.500	3	27.813	1.195
Per Hektar						120.926	5.196

Lampiran 4. Total Biaya Tetap (NPA Cangkul)

No	Luas Lahan	Jumlah (Unit)	Harga Baru (Rp/Unit)	Harga Lama (Rp/Unit)	Lama Pakai (Rp/Tahun)	Nilai Peny. (Rp/Tahun)	Nilai (Rp)/bulan)
1	0,50	2	120.000	110.000	1	20.000	1.667
2	0,15	1	120.000	110.000	1	10.000	833
3	0,15	2	120.000	110.000	1	20.000	1.667
4	0,20	1	70.000	30.000	3	13.333	1.111
5	0,20	2	120.000	110.000	1	20.000	1.667
6	0,15	2	120.000	110.000	1	20.000	1.667
7	0,50	2	120.000	110.000	3	6.667	556
8	0,15	2	70.000	30.000	4	20.000	1.667
9	0,15	2	70.000	30.000	2	40.000	3.333
10	0,20	2	70.000	40.000	1	60.000	5.000
11	0,15	2	70.000	30.000	4	20.000	1.667
12	0,15	2	120.000	105.000	2	15.000	1.250
13	0,30	2	120.000	110.000	2	10.000	833
14	0,15	2	60.000	30.000	1	60.000	5.000
15	0,20	3	70.000	40.000	3	30.000	2.500
16	0,15	1	120.000	100.000	4	5.000	417
17	0,20	2	120.000	105.000	5	6.000	500
18	0,50	3	120.000	110.000	2	15.000	1.250
19	0,20	2	120.000	110.000	2	10.000	833
20	0,15	2	120.000	105.000	1	30.000	2.500
21	0,20	2	70.000	30.000	3	26.667	2.222
22	0,30	1	70.000	30.000	1	40.000	3.333
23	0,15	2	70.000	40.000	1	60.000	5.000
24	0,20	1	120.000	110.000	3	3.333	278
25	0,15	2	70.000	35.000	2	35.000	2.917
26	0,50	1	120.000	100.000	3	6.667	556
27	0,30	3	70.000	40.000	1	90.000	7.500
28	0,20	2	120.000	105.000	3	10.000	833
29	0,15	2	120.000	110.000	2	10.000	833
30	0,20	2	120.000	105.000	2	15.000	1.250
31	0,30	3	70.000	35.000	2	52.500	4.375
32	0,30	1	70.000	40.000	1	30.000	2.500
Jumlah	7,45	61	3.130.000	2.415.000	68	810.167	67.514
Rata-Rata	0,23	4	189.697	146.364	4	25.318	2.110
Per Hektar						110.077	9.173

Lampiran 5. Total Biaya Tetap (Parang, Cangkul, dan Pajak)

No	L. Lahan (Ha)	Pajak (Rp)	Total (Rp)
1	0,50	20.000	22.500
2	0,15	12.000	13.333
3	0,15	10.000	12.917
4	0,20	15.000	17.083
5	0,20	13.000	15.639
6	0,15	8.000	11.333
7	0,50	20.000	21.493
8	0,15	8.000	11.125
9	0,15	5.000	8.833
10	0,20	8.000	14.667
11	0,15	8.000	11.056
12	0,15	5.000	7.500
13	0,30	15.000	18.750
14	0,15	7.000	14.917
15	0,20	7.000	10.958
16	0,15	6.000	7.667
17	0,20	8.000	9.333
18	0,50	25.000	27.083
19	0,20	7.000	9.083
20	0,15	6.000	9.472
21	0,20	8.000	11.333
22	0,30	16.000	20.063
23	0,15	5.000	11.250
24	0,20	7.000	8.007
25	0,15	6.000	10.167
26	0,50	18.000	19.306
27	0,30	15.000	23.438
28	0,20	6.000	8.292
29	0,15	4.000	5.771
30	0,20	7.000	9.083
31	0,30	15.000	20.347
32	0,30	16.000	19.958
Jumlah	7,45	336.000	441.757
Rata-rata	0,23	10.500	13.805
Per Hektar	1	45.652	60.021

Lampiran 6. Biaya Variabel (Bibit)

No	L.Lahan (Ha)	Jumlah (Biji)	Harga (Biji)	Nilai (Rp/Tahun)	Total (Rp/Bulan)
1	0,50	600	850	510.000	42.500
2	0,15	297	850	255.000	21.250
3	0,15	300	850	255.000	21.250
4	0,20	400	850	340.000	28.333
5	0,20	400	850	340.000	28.333
6	0,15	285	850	255.000	21.250
7	0,50	540	850	510.000	42.500
8	0,15	280	850	255.000	21.250
9	0,15	290	850	255.000	21.250
10	0,20	400	850	340.000	28.333
11	0,15	275	850	255.000	21.250
12	0,15	270	850	255.000	21.250
13	0,30	500	850	425.000	35.417
14	0,15	300	850	255.000	21.250
15	0,20	400	850	340.000	28.333
16	0,15	300	850	255.000	21.250
17	0,20	400	850	340.000	28.333
18	0,50	570	850	510.000	42.500
19	0,20	400	850	340.000	28.333
20	0,15	300	850	255.000	21.250
21	0,20	400	850	340.000	28.333
22	0,30	500	850	425.000	35.417
23	0,15	300	850	255.000	21.250
24	0,20	400	850	340.000	28.333
25	0,15	300	850	255.000	21.250
26	0,50	575	850	510.000	42.500
27	0,30	500	850	425.000	35.417
28	0,20	400	850	340.000	28.333
29	0,15	300	850	255.000	21.250
30	0,20	400	850	340.000	28.333
31	0,30	500	850	425.000	35.417
32	0,30	500	850	425.000	35.417
Jumlah	7,45	12.582	27.200	10.880.000	906.667
Rata-/Rata	0,23	393	850	340.000	28.333
Perr Hektar					121.700

Lampiran 7. Biaya Variabel (Pupuk)

No	Urea				Phonska				Total
	Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Total (Rp/Tahun)	Total (Rp/Bulan)	Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Total (Rp/Tahun)	Total (Rp/Bulan)	
1	46	3.900	179.400	14.950	41	4.500	184.500	15.375	30.325
2	32	3.900	124.800	10.400	25	4.500	112.500	9.375	19.775
3	31	3.900	120.900	10.075	24	4.500	108.000	9.000	19.075
4	39	3.900	152.100	12.675	32	4.500	144.000	12.000	24.675
5	41	3.900	159.900	13.325	33	4.500	148.500	12.375	25.700
6	30	3.900	117.000	9.750	23	4.500	103.500	8.625	18.375
7	49	3.900	191.100	15.925	42	4.500	189.000	15.750	31.675
8	32	3.900	124.800	10.400	24	4.500	108.000	9.000	19.400
9	30	3.900	117.000	9.750	23	4.500	103.500	8.625	18.375
10	40	3.900	156.000	13.000	32	4.500	144.000	12.000	25.000
11	29	3.900	113.100	9.425	23	4.500	103.500	8.625	18.050
12	28	3.900	109.200	9.100	24	4.500	108.000	9.000	18.100
13	45	3.900	175.500	14.625	37	4.500	166.500	13.875	28.500
14	29	3.900	113.100	9.425	24	4.500	108.000	9.000	18.425
15	38	3.900	148.200	12.350	32	4.500	144.000	12.000	24.350
16	28	3.900	109.200	9.100	22	4.500	99.000	8.250	17.350
17	40	3.900	156.000	13.000	34	4.500	153.000	12.750	25.750
18	51	3.900	198.900	16.575	43	4.500	193.500	16.125	32.700
19	39	3.900	152.100	12.675	32	4.500	144.000	12.000	24.675
20	29	3.900	113.100	9.425	24	4.500	108.000	9.000	18.425
21	40	3.900	156.000	13.000	34	4.500	153.000	12.750	25.750
22	46	3.900	179.400	14.950	38	4.500	171.000	14.250	29.200
23	31	3.900	120.900	10.075	25	4.500	112.500	9.375	19.450
24	37	3.900	144.300	12.025	33	4.500	148.500	12.375	24.400
25	29	3.900	113.100	9.425	21	4.500	94.500	7.875	17.300
26	51	3.900	198.900	16.575	42	4.500	189.000	15.750	32.325
27	45	3.900	175.500	14.625	39	4.500	175.500	14.625	29.250
28	37	3.900	144.300	12.025	32	4.500	144.000	12.000	24.025
29	30	3.900	117.000	9.750	25	4.500	112.500	9.375	19.125
30	37	3.900	144.300	12.025	32	4.500	144.000	12.000	24.025
31	44	3.900	171.600	14.300	38	4.500	171.000	14.250	28.550
32	45	3.900	175.500	14.625	37	4.500	166.500	13.875	28.500
Jumlah	1.198	124.800	4.672.200	389.350	990	144.000	4.455.000	371.250	760.600
Rata-Rata	37	3.900	146.006	12.167	31	4.500	139.219	11.602	23.769
Per Hektar				52.262				49.832	103.343

Lampiran 8. Biaya Variabel (Tali Rapia dan Kaos Tangan)

No	Jumlah (unit)	Harga (Rp)	Total (Rp/Tahun)	Total (Rp/Bulan)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp/Tahun)	Total (Rp/Bulan)	Total (Rp)
1	10	1.000	10.000	833	3	15.000	45.000	3.750	77.408
2	4	1.000	4.000	333	2	20.000	40.000	3.333	44.691
3	4	1.000	4.000	333	2	25.000	50.000	4.167	44.825
4	6	1.000	6.000	500	3	30.000	90.000	7.500	61.008
5	6	1.000	6.000	500	4	30.000	120.000	10.000	64.533
6	4	1.000	4.000	333	2	25.000	50.000	4.167	44.125
7	10	1.000	10.000	833	3	20.000	60.000	5.000	80.008
8	4	1.000	4.000	333	2	15.000	30.000	2.500	43.483
9	4	1.000	4.000	333	3	15.000	45.000	3.750	43.708
10	6	1.000	6.000	500	2	20.000	40.000	3.333	57.167
11	4	1.000	4.000	333	2	25.000	50.000	4.167	43.800
12	4	1.000	4.000	333	3	30.000	90.000	7.500	47.183
13	8	1.000	8.000	667	2	20.000	40.000	3.333	67.917
14	4	1.000	4.000	333	2	20.000	40.000	3.333	43.342
15	6	1.000	6.000	500	2	15.000	30.000	2.500	55.683
16	4	1.000	4.000	333	4	15.000	60.000	5.000	43.933
17	6	1.000	6.000	500	3	20.000	60.000	5.000	59.583
18	10	1.000	10.000	833	3	25.000	75.000	6.250	82.283
19	6	1.000	6.000	500	2	20.000	40.000	3.333	56.842
20	4	1.000	4.000	333	2	25.000	50.000	4.167	44.175
21	6	1.000	6.000	500	3	20.000	60.000	5.000	59.583
22	8	1.000	8.000	667	2	15.000	30.000	2.500	67.783
23	4	1.000	4.000	333	3	20.000	60.000	5.000	46.033
24	6	1.000	6.000	500	4	25.000	100.000	8.333	61.567
25	4	1.000	4.000	333	2	25.000	50.000	4.167	43.050
26	10	1.000	10.000	833	4	20.000	80.000	6.667	82.325
27	8	1.000	8.000	667	2	15.000	30.000	2.500	67.833
28	6	1.000	6.000	500	2	20.000	40.000	3.333	56.192
29	4	1.000	4.000	333	2	25.000	50.000	4.167	44.875
30	6	1.000	6.000	500	3	20.000	60.000	5.000	57.858
31	8	1.000	8.000	667	2	30.000	60.000	5.000	69.633
32	8	1.000	8.000	667	3	25.000	75.000	6.250	70.833
Jumlah	192	32.000	192.000	16.000	83	690.000	1.800.000	150.000	1.833.266
Rata-/Rata	12	1.939	6.000	500	5	41.818	109.091	4.687	57.290
Per Hektar			26.086,96	2.148				20.380	249.085

Lampiran 9. Biaya Variabel Tenaga Kerja (HOK) Persiapan Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	HOK	Jumlah (Orang)	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Total (Rp/Bulan)
1	0,50	4	1	100.000	400.000	33.333
2	0,15	3	1	100.000	300.000	25.000
3	0,15	2	1	100.000	200.000	16.667
4	0,20	3	1	100.000	300.000	25.000
5	0,20	3	1	100.000	300.000	25.000
6	0,15	2	1	100.000	200.000	16.667
7	0,50	5	1	100.000	500.000	41.667
8	0,15	3	1	100.000	300.000	25.000
9	0,15	2	1	100.000	200.000	16.667
10	0,20	2	1	100.000	200.000	16.667
11	0,15	2	1	100.000	200.000	16.667
12	0,15	3	1	100.000	300.000	25.000
13	0,30	4	1	100.000	400.000	33.333
14	0,15	3	1	100.000	300.000	25.000
15	0,20	3	1	100.000	300.000	25.000
16	0,15	2	1	100.000	200.000	16.667
17	0,20	2	1	100.000	200.000	16.667
18	0,50	4	1	100.000	400.000	33.333
19	0,20	4	1	100.000	400.000	33.333
20	0,15	2	1	100.000	200.000	16.667
21	0,20	3	1	100.000	300.000	25.000
22	0,30	2	1	100.000	200.000	16.667
23	0,15	2	1	100.000	200.000	16.667
24	0,20	3	1	100.000	300.000	25.000
25	0,15	2	1	100.000	200.000	16.667
26	0,50	2	1	100.000	200.000	16.667
27	0,30	4	1	100.000	400.000	33.333
28	0,20	3	1	100.000	300.000	25.000
29	0,15	2	1	100.000	200.000	16.667
30	0,20	3	1	100.000	300.000	25.000
31	0,30	3	1	100.000	300.000	25.000
32	0,30	4	1	100.000	400.000	33.333
Jumlah	7,45	91	32	3.200.000	9.100.000	758.333
Rata-rata	0,23	3	1	100.000	284.375	23.698
Per Hektar						103.034

Lampiran 10. Biaya Variabel Tenaga Kerja (HOK) Penanaman

No	HOK	Jumlah (Orang)	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Total (Rp/Bulan)
1	2	6	50.000	600.000	50.000
2	2	4	50.000	400.000	33.333
3	2	3	50.000	300.000	25.000
4	2	5	50.000	500.000	41.667
5	2	5	50.000	500.000	41.667
6	1	6	50.000	300.000	25.000
7	2	4	50.000	400.000	33.333
8	2	5	50.000	500.000	41.667
9	2	6	50.000	600.000	50.000
10	2	6	50.000	600.000	50.000
11	2	3	50.000	300.000	25.000
12	1	4	50.000	200.000	16.667
13	2	5	50.000	500.000	41.667
14	2	3	50.000	300.000	25.000
15	2	3	50.000	300.000	25.000
16	2	4	50.000	400.000	33.333
17	2	5	50.000	500.000	41.667
18	2	6	50.000	600.000	50.000
19	2	3	50.000	300.000	25.000
20	2	4	50.000	400.000	33.333
21	2	5	50.000	500.000	41.667
22	2	8	50.000	800.000	66.667
23	2	7	50.000	700.000	58.333
24	2	5	50.000	500.000	41.667
25	2	7	50.000	700.000	58.333
26	2	6	50.000	600.000	50.000
27	2	8	50.000	800.000	66.667
28	2	6	50.000	600.000	50.000
29	2	5	50.000	500.000	41.667
30	2	7	50.000	700.000	58.333
31	2	8	50.000	800.000	66.667
32	2	5	50.000	500.000	41.667
Jumlah	62	167	1.600.000	16.200.000	1.350.000
Rata-rata	2	5	50.000	506.250	42.188
Per Hektar				2.201.087	183.424

Lampiran 11. Biaya Variabel Tenaga Kerja (HOK) Pemupukan

No	HOK	Jumlah (Orang)	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Total (Rp/Bulan)
1	3	1	30.000	90.000	7.500
2	4	1	30.000	120.000	10.000
3	3	1	30.000	90.000	7.500
4	2	1	30.000	60.000	5.000
5	4	1	30.000	120.000	10.000
6	3	1	30.000	90.000	7.500
7	4	1	30.000	120.000	10.000
8	3	1	30.000	90.000	7.500
9	3	1	30.000	90.000	7.500
10	2	1	30.000	60.000	5.000
11	4	1	30.000	120.000	10.000
12	3	1	30.000	90.000	7.500
13	4	1	30.000	120.000	10.000
14	2	1	30.000	60.000	5.000
15	3	1	30.000	90.000	7.500
16	3	1	30.000	90.000	7.500
17	3	1	30.000	90.000	7.500
18	3	1	30.000	90.000	7.500
19	2	1	30.000	60.000	5.000
20	2	1	30.000	60.000	5.000
21	4	1	30.000	120.000	10.000
22	3	1	30.000	90.000	7.500
23	2	1	30.000	60.000	5.000
24	3	1	30.000	90.000	7.500
25	2	1	30.000	60.000	5.000
26	2	1	30.000	60.000	5.000
27	2	1	30.000	60.000	5.000
28	3	1	30.000	90.000	7.500
29	2	1	30.000	60.000	5.000
30	3	1	30.000	90.000	7.500
31	2	1	30.000	60.000	5.000
32	3	1	30.000	90.000	7.500
Jumlah	91	32	960.000	2.730.000	227.500
Rata-rata	3	1	30.000	85.313	7.109
Per Hektar					30.910

Lampiran 12. Biaya Variabel Tenaga Kerja (HOK) Pengairan

No	HOK	Jumlah (Orang)	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Total (Rp/Bulan)
1	1	4	50.000	200.000	16.667
2	1	3	50.000	150.000	12.500
3	1	2	50.000	100.000	8.333
4	1	2	50.000	100.000	8.333
5	1	3	50.000	150.000	12.500
6	1	2	50.000	100.000	8.333
7	1	3	50.000	150.000	12.500
8	1	2	50.000	100.000	8.333
9	1	2	50.000	100.000	8.333
10	1	2	50.000	100.000	8.333
11	1	3	50.000	150.000	12.500
12	1	3	50.000	150.000	12.500
13	1	3	50.000	150.000	12.500
14	1	2	50.000	100.000	8.333
15	1	2	50.000	100.000	8.333
16	1	3	50.000	150.000	12.500
17	1	3	50.000	150.000	12.500
18	1	2	50.000	100.000	8.333
19	1	2	50.000	100.000	8.333
20	1	2	50.000	100.000	8.333
21	1	2	50.000	100.000	8.333
22	1	3	50.000	150.000	12.500
23	1	2	50.000	100.000	8.333
24	1	2	50.000	100.000	8.333
25	1	2	50.000	100.000	8.333
26	1	3	50.000	150.000	12.500
27	1	2	50.000	100.000	8.333
28	1	2	50.000	100.000	8.333
29	1	2	50.000	100.000	8.333
30	1	2	50.000	100.000	8.333
31	1	2	50.000	100.000	8.333
32	1	2	50.000	100.000	8.333
Jumlah	32	76	1.600.000	3.800.000	316.667
Rata-rata	1	76	1.600.000	3.800.000	316.667
Per Hektar					43.025

Lampiran 13. Biaya Variabel Tenaga Kerja (HOK) Pemangkasan

No	HOK	Jumlah (Orang)	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Total (Rp/Bulan)
1	4	2	40.000	320.000	26.667
2	1	2	40.000	80.000	6.667
3	3	3	40.000	360.000	30.000
4	3	2	40.000	240.000	20.000
5	2	2	40.000	160.000	13.333
6	3	3	40.000	360.000	30.000
7	2	2	40.000	160.000	13.333
8	2	2	40.000	160.000	13.333
9	3	3	40.000	360.000	30.000
10	2	2	40.000	160.000	13.333
11	3	3	40.000	360.000	30.000
12	3	3	40.000	360.000	30.000
13	3	3	40.000	360.000	30.000
14	3	3	40.000	360.000	30.000
15	4	3	40.000	480.000	40.000
16	2	2	40.000	160.000	13.333
17	3	3	40.000	360.000	30.000
18	2	2	40.000	160.000	13.333
19	2	2	40.000	160.000	13.333
20	2	2	40.000	160.000	13.333
21	3	3	40.000	360.000	30.000
22	2	2	40.000	160.000	13.333
23	3	3	40.000	360.000	30.000
24	4	4	40.000	640.000	53.333
25	3	3	40.000	360.000	30.000
26	2	2	40.000	160.000	13.333
27	3	3	40.000	360.000	30.000
28	2	2	40.000	160.000	13.333
29	3	3	40.000	360.000	30.000
30	3	3	40.000	360.000	30.000
31	3	3	40.000	360.000	30.000
32	3	3	40.000	360.000	30.000
Jumlah	86	83	1.280.000	9.280.000	773.333
Rata-rata	3	3	40.000	290.000	24.167
Per Hektar					105.072

Lampiran 14. Biaya Variabel Tenaga Kerja (HOK) Panen

No	HOK	Jumlah (Orang)	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Total (Rp/Bulan)	HOK
						(Rp)
1	4	3	150.000	1.800.000	150.000	284.167
2	2	5	150.000	1.500.000	125.000	212.500
3	3	4	150.000	1.800.000	150.000	237.500
4	4	2	150.000	1.200.000	100.000	200.000
5	3	3	150.000	1.350.000	112.500	215.000
6	4	2	150.000	1.200.000	100.000	187.500
7	2	2	150.000	600.000	50.000	160.833
8	4	3	150.000	1.800.000	150.000	245.833
9	4	2	150.000	1.200.000	100.000	212.500
10	3	3	150.000	1.350.000	112.500	205.833
11	2	3	150.000	900.000	75.000	169.167
12	2	2	150.000	600.000	50.000	141.667
13	3	2	150.000	900.000	75.000	202.500
14	2	2	150.000	600.000	50.000	143.333
15	3	2	150.000	900.000	75.000	180.833
16	2	3	150.000	900.000	75.000	158.333
17	4	2	150.000	1.200.000	100.000	208.333
18	4	2	150.000	1.200.000	100.000	212.500
19	2	4	150.000	1.200.000	100.000	185.000
20	3	2	150.000	900.000	75.000	151.667
21	4	3	150.000	1.800.000	150.000	265.000
22	2	2	150.000	600.000	50.000	166.667
23	3	3	150.000	1.350.000	112.500	230.833
24	3	3	150.000	1.350.000	112.500	248.333
25	3	2	150.000	900.000	75.000	193.333
26	3	3	150.000	1.350.000	112.500	210.000
27	3	3	150.000	1.350.000	112.500	255.833
28	3	3	150.000	1.350.000	112.500	216.667
29	3	3	150.000	1.350.000	112.500	214.167
30	3	3	150.000	1.350.000	112.500	241.667
31	3	3	150.000	1.350.000	112.500	247.500
32	3	3	150.000	1.350.000	112.500	233.333
Jumlah	96	87	4.800.000	38.550.000	3.212.500	6.638.333
Rata-rata	3	3	150.000	1.204.688	100.391	207.448
Per Hektar				5.237.772	436.481	901.947

Lampiran15. Total Biaya Variable Petani Responden

No	L.lahan (Ha)	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Tali Rapia (Rp)	Kaos Tangan (Rp)	Total (Rp)
1	0,50	42.500	30.325	284.167	833	3.750	361.575
2	0,15	21.250	19.775	212.500	333	3.333	257.191
3	0,15	21.250	19.075	237.500	333	4.167	282.325
4	0,20	28.333	24.675	200.000	500	7.500	261.008
5	0,20	28.333	25.700	215.000	500	10.000	279.533
6	0,15	21.250	18.375	187.500	333	4.167	231.625
7	0,50	42.500	31.675	160.833	833	5.000	240.842
8	0,15	21.250	19.400	245.833	333	2.500	289.317
9	0,15	21.250	18.375	212.500	333	3.750	256.208
10	0,20	28.333	25.000	205.833	500	3.333	263.000
11	0,15	21.250	18.050	169.167	333	4.167	212.967
12	0,15	21.250	18.100	141.667	333	7.500	188.850
13	0,30	35.417	28.500	202.500	667	3.333	270.417
14	0,15	21.250	18.425	143.333	333	3.333	186.675
15	0,20	28.333	24.350	180.833	500	2.500	236.517
16	0,15	21.250	17.350	158.333	333	5.000	202.267
17	0,20	28.333	25.750	208.333	500	5.000	267.917
18	0,50	42.500	32.700	212.500	833	6.250	294.783
19	0,20	28.333	24.675	185.000	500	3.333	241.842
20	0,15	21.250	18.425	151.667	333	4.167	195.842
21	0,20	28.333	25.750	265.000	500	5.000	324.583
22	0,30	35.417	29.200	166.667	667	2.500	234.450
23	0,15	21.250	19.450	230.833	333	5.000	276.866
24	0,20	28.333	24.400	248.333	500	8.333	309.900
25	0,15	21.250	17.300	193.333	333	4.167	236.383
26	0,50	42.500	32.325	210.000	833	6.667	292.325
27	0,30	35.417	29.250	255.833	667	2.500	323.667
28	0,20	28.333	24.025	216.667	500	3.333	272.858
29	0,15	21.250	19.125	214.167	333	4.167	259.042
30	0,20	28.333	24.025	241.667	500	5.000	299.525
31	0,30	35.417	28.550	247.500	667	5.000	317.133
32	0,30	35.417	28.500	233.333	667	6.250	304.167
Jumlah	7,45	906.667	760.600	6.638.333	16.000	150.000	8.471.599
Rata-rata	0,23	28.333	23.769	207.448	500	4.687	264.737
Per Hektar		121.700	103.343	901.947	2.148	20.380	1.149.518

Lampiran 16. Total Biaya Produksi Usahatani Salak

No.	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	0.50	361.575	22.500	384.075
2	0.15	257.191	13.333	270.525
3	0.15	282.325	12.917	295.242
4	0.20	261.008	17.083	278.092
5	0.20	279.533	15.639	295.172
6	0.15	231.625	11.333	242.958
7	0.50	240.842	21.493	262.335
8	0.15	289.317	11.125	300.442
9	0.15	256.208	8.833	265.042
10	0.20	263.000	14.667	277.667
11	0.15	212.967	11.056	224.022
12	0.15	188.850	7.500	196.350
13	0.30	270.417	18.750	289.167
14	0.15	186.675	14.917	201.592
15	0.20	236.517	10.958	247.475
16	0.15	202.267	7.667	209.933
17	0.20	267.917	9.333	277.250
18	0.50	294.783	27.083	321.867
19	0.20	241.842	9.083	250.925
20	0.15	195.842	9.472	205.314
21	0.20	324.583	11.333	335.917
22	0.30	234.450	20.063	254.513
23	0.15	276.866	11.250	288.116
24	0.20	309.900	8.007	317.907
25	0.15	236.383	10.167	246.550
26	0.50	292.325	19.306	311.631
27	0.30	323.667	23.438	347.104
28	0.20	272.858	8.292	281.150
29	0.15	259.042	5.771	264.813
30	0.20	299.525	9.083	308.608
31	0.30	317.133	20.347	337.481
32	0.30	304.167	19.958	324.125
Jumlah	7,45	8.471.599	441.757	8.913.356
Rata-rata	0,23	264.737	13.805	278.542
Per Hektar		1.149.518	60.021	1.209.539

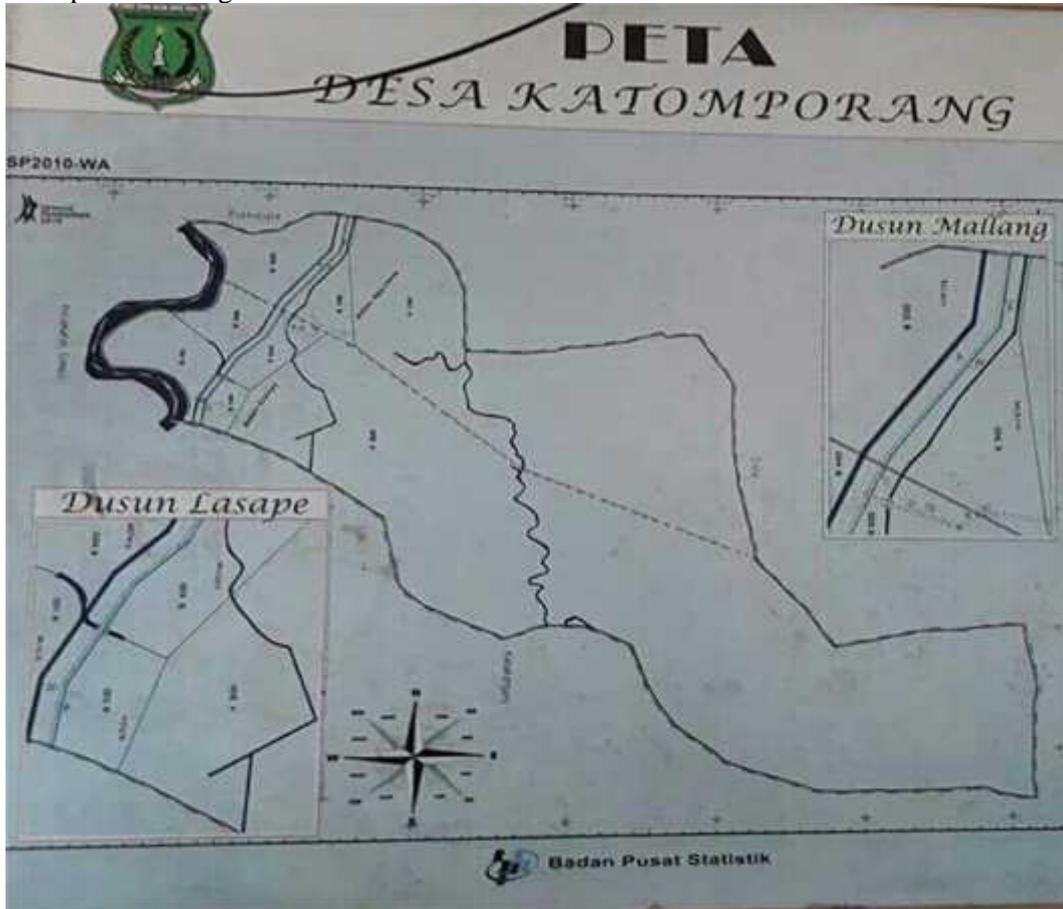
Lampiran 17. Produksi dan penerimaan petani usaha tani Salak

No.	L. Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (RP)
1	0.50	851	10.000	8.510.000
2	0.15	322	10.000	3.220.000
3	0.15	414	10.000	4.140.000
4	0.20	391	10.000	3.910.000
5	0.20	414	10.000	4.140.000
6	0.15	322	10.000	3.220.000
7	0.50	874	10.000	8.740.000
8	0.15	299	10.000	2.990.000
9	0.15	322	10.000	3.220.000
10	0.20	391	10.000	3.910.000
11	0.15	322	10.000	3.220.000
12	0.15	322	10.000	3.220.000
13	0.30	483	10.000	4.830.000
14	0.15	322	10.000	3.220.000
15	0.20	506	10.000	5.060.000
16	0.15	368	10.000	3.680.000
17	0.20	483	10.000	4.830.000
18	0.50	782	10.000	7.820.000
19	0.20	506	10.000	5.060.000
20	0.15	345	10.000	3.450.000
21	0.20	414	10.000	4.140.000
22	0.30	437	10.000	4.370.000
23	0.15	414	10.000	4.140.000
24	0.20	460	10.000	4.600.000
25	0.15	483	10.000	4.830.000
26	0.50	713	10.000	7.130.000
27	0.30	598	10.000	5.980.000
28	0.20	529	10.000	5.290.000
29	0.15	414	10.000	4.140.000
30	0.20	529	10.000	5.290.000
31	0.30	552	10.000	5.520.000
32	0.30	575	10.000	5.750.000
Jumlah	7,45	15.157	320.000	151.570.000
Rata-rata	0,23	474	10.000	4.736.563
Per Hektar	1.00	2.059	43.478	20.590.000

Lampiran 18. Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Usahatani Salak

No	Nama	L.Lahan (Ha)	Penerimann (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Bulan)
	Petani					
1	Hj. Bara	0,50	8.510.000	384.075	8.125.925	677.160
2	H. Kandippung	0,15	3.220.000	270.525	2.949.475	245.790
3	Hj. Malate	0,15	4.140.000	295.242	3.844.758	320.397
4	H. Sudirman	0,20	3.910.000	278.092	3.631.908	302.659
5	Amir	0,20	4.140.000	295.172	3.844.828	320.402
6	Asia	0,15	3.220.000	242.958	2.977.042	248.087
7	Samsir	0,50	8.740.000	262.335	8.477.665	706.472
8	Tande	0,15	2.990.000	300.442	2.689.558	224.130
9	Hasna	0,15	3.220.000	265.042	2.954.958	246.247
10	Nurbaya	0,20	3.910.000	277.667	3.632.333	302.694
11	Rusli	0,15	3.220.000	224.022	2.995.978	249.665
12	Palammai	0,15	3.220.000	196.350	3.023.650	251.971
13	Nurhana	0,30	4.830.000	289.167	4.540.833	378.403
14	Hasni	0,15	3.220.000	201.592	3.018.408	251.534
15	Yusra	0,20	5.060.000	247.475	4.812.525	401.044
16	Rosnani	0,15	3.680.000	209.933	3.470.067	289.172
17	Abdul	0,20	4.830.000	277.250	4.552.750	379.396
18	Hasanuddin	0,50	7.820.000	321.867	7.498.133	624.844
19	Suardi	0,20	5.060.000	250.925	4.809.075	400.756
20	Mursida	0,15	3.450.000	205.314	3.244.686	270.391
21	Kamal	0,20	4.140.000	335.917	3.804.083	317.007
22	Rudi	0,30	4.370.000	254.513	4.115.488	342.957
23	Wahid	0,15	4.140.000	288.116	3.851.884	320.990
24	Yusuf	0,20	4.600.000	317.907	4.282.093	356.841
25	Lukman	0,15	4.830.000	246.550	4.583.450	381.954
26	Ilham	0,50	7.130.000	311.631	6.818.369	568.197
27	Ahmad	0,30	5.980.000	347.104	5.632.896	469.408
28	H. Napisa	0,20	5.290.000	281.150	5.008.850	417.404
29	Rina	0,15	4.140.000	264.813	3.875.188	322.932
30	Arifin	0,20	5.290.000	308.608	4.981.392	415.116
31	Muktar	0,30	5.520.000	337.481	5.182.519	431.877
32	Nurdin	0,30	5.750.000	324.125	5.425.875	452.156
Jumlah		7,45	151.570.000	8.913.357	142.656.643	11.888.054
Rata-rata		0,23	4.736.563	278.542	4.458.020	371.502
Per Hektar			20.590.000	1.209.539	19.380.461	1.615.038

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian



Gambar 2. Wawancara dengan responden 1



Gambar 3. Wawancara dengan responden 2



Gambar 3. Wawancara dengan responden 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang pada tanggal 09 september 1995 dari ayah bernama Abdul Muthalib dan ibu bernama Rosnani.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD 48 Kaluppang lulus pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan MTS DDI Kaluppang pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan sekolah di MAN Pinrang lulus pada tahun 2013

Penulis melanjutkan perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian pada tahun 2014.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah melakukan KKP (kuliah kerja Profesi) dan kegiatan magang pada semester ganjil di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru selama kurang lebih 2 bulan. Tugas akhir dalam perguruan tinggi diselesaikan dengan menulis Skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Tani Salak di Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang”